

TUGAS AKHIR

GAMBARAN FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMPN 1 X KOTO DIATAS TAHUN 2025



**ANNISA FITHRAH
222110165**

**PRODI D-III GIZI
JURUSAN GIZI
KEMENKES POLTEKKES PADANG
2025**

TUGAS AKHIR

GAMBARAN FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMPN 1 X KOTO DIATAS TAHUN 2025

Diajukan ke Program Studi Diploma Tiga Gizi Kemenkes Poltekkes Padang
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Ahli Madya Gizi



**ANNISA FITRAH
222110165**

**PRODI D-III GIZI
JURUSAN GIZI
KEMENKES POLTEKKES PADANG
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir "Gambaran Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Prestasi Belajar
Siswa di SMPN 1 X Koto Diatas Tahun 2025"

Disusun Oleh

NAMA : Annisa Fithrah

NIM : 222110165

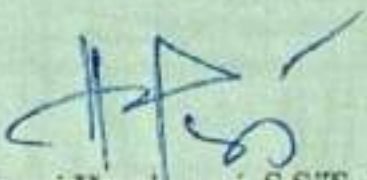
Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal : 5 Juni 2025

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,


(Andri Gilar SKM, M.Kes)
NIP. 196606121989031003


(Marni Handayani, S.SiT, M.Kes)
NIP. 19751998032001

Padang, 5 Juni 2025
Ketua Prodi DIII Gizi



Dr. Hermita Bus Umar. SKM, MKM
NIP. 196905291992032002

**HALAMAN PENGESAHAN
TUGAS AKHIR**

“Gambaran Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Prestasi Belajar Siswa
di SMPN 1 X Koto Diatas Tahun 2025”

Disusun Oleh :

ANNISA FITHRAH
NIM.222110165

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal : 10 Juni 2025

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,
Edmon, SKM, M. Kes
NIP. 196207291987031003

(.....)

Anggota,
Dr. Hermita Bus Umar. SKM, MKM
NIP. 196905291992032002

(.....)

Anggota,
Andrafikar SKM,M.Kes
NIP. 196606121989031003

(.....)

Anggota,
Marni Handayani, S.SiT, M.Kes
NIP. 19751998032001

(.....)

Padang, 16 Juni 2025
Ketua Prodi Diploma Tiga



Dr. Hermita Bus Umar SKM, MKM
NIP. 196905291992032002

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama Lengkap : Annisa Fithrah
NIM : 222110165
Tempat/Tanggal Lahir : Sulit Air, 13 Juni 2004
Tahun Masuk : 2004
Nama PA : Zurni Nurman, S.ST, M.Biomed
Nama Pembimbing Utama : Andrafikar SKM,M.Kes
Nama Pembimbing Pendamping : Marni Handayani, S.SiT, M.Kes

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan hasil Karya Ilmiah saya, yang berjudul : **Gambaran Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 X Koto Diatas Tahun 2025**

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, 10 Juni 2025

Yang Menyatakan



(Annisa Fithrah)

NIM. 222110165

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tugas akhir ini adalah hasil karya penulis sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar

Nama : Annisa Fithrah

Nim : 222110165

Tanda Tangan :



Tanggal : 16 Juni 2025

HALAMAN PENYERAHAN TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Kemenkes Poltekkes Padang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Annisa Fithrah

Nim : 222110165

Program Studi : D3 Gizi

Jurusan : Gizi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Kemenkes Poltekkes Padang **Hak Bebas Noneksklusif** (*Non – exclusive Royalty – Free Right*) atas tugas akhir saya yang berjudul:

Gambaran Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 X Koto Diatas Tahun 2025.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Kemenkes Poltekkes Padang berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mengpublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencatumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padang

Pada tanggal : 16 Juni 2025

Yang menyatakan,



(Annisa Fithrah)

**KEMENKES POLTEKKES PADANG
JURUSAN GIZI**

Tugas Akhir, Juni 2025
Annisa Fithrah

**Gambaran Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Prestasi Belajar Siswa di
SMPN 1 X Koto Diatas Tahun 2025**

vii + 64 halaman, 12 tabel, 10 lampiran, 2 gambar

ABSTRAK

Prestasi belajar dapat didefinisikan sebagai capaian yang diperoleh individu setelah melalui proses pembelajaran. Menurut data rapor pendidikan yang dikeluarkan KEMENDIKBUD, Kabupaten Solok mengalami penurunan nilai akademik yaitu tahun 2023 sebesar 65% menjadi 58% ditahun 2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 X Koto Diatas Tahun 2025.

Penelitian ini merupakan studi observasional yang dilakukan pada bulan Agustus 2024 sampai bulan Mei 2025. Populasi adalah seluruh siswa SMPN 1 X Koto Diatas dengan jumlah sampel sebanyak 73 orang. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Data prestasi belajar siswa diperoleh dari data sekunder yang ada di sekolah. Data status gizi dengan pengukuran tinggi badan dan berat badan secara langsung menggunakan alat antropometri. Data kesehatan, minat belajar, motivasi belajar, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat dengan menggunakan angket.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan prestasi belajar siswa kategori tinggi sebanyak 61,6%, kesehatan kategori sehat sebanyak 54,8%, status gizi kategori gizi baik sebanyak 52,1%, minat belajar kategori sedang sebanyak 63,0%, motivasi belajar kategori sedang sebanyak 61,6%, lingkungan keluarga kategori baik sebanyak 65,8%, lingkungan sekolah kategori baik sebanyak 64,4%, lingkungan masyarakat kategori baik sebanyak 75,3%.

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 1 X Koto Diatas, perlu meningkatkan fasilitas dan suasana belajar kondusif, serta mengoptimalkan peran bimbingan dan konseling. Penting juga untuk melakukan edukasi kesehatan dan gizi bekerja sama dengan Puskesmas. Orang tua harus lebih proaktif. Serta masyarakat diharapkan menciptakan lingkungan aman dan positif di sekitar sekolah.

**Kata kunci : Prestasi Belajar, kesehatan, Status Gizi, Motivasi, Minat,
Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Lingkungan
Masyarakat**

Daftar pustaka : 24 (2016-2025)

**MINISTRY OF HEALTH PADANG POLTEKKES
DEPARTMENT OF NUTRITION**

*Final Project, June 2025
Annisa Fithrah*

***Description of Factors Related to Student Learning Achievement at SMPN 1 X
Koto Diatas in 2025***

vii + 64 pages, 12 tables, 10 appendices, 2 figures

ABSTRACT

Learning achievement can be defined as the achievement obtained by an individual after going through the learning process. According to the education report card data issued by the Ministry of Education and Culture, Solok Regency experienced a decline in academic value, namely in 2023 by 65% to 58% in 2024. The purpose of this study was to determine the Description of Factors Related to Student Learning Achievement at SMPN 1 X Koto Diatas in 2025.

This study is an observational study conducted from August 2024 to May 2025. The population was all students of SMPN 1 X Koto Diatas with a sample size of 73 people. Samples were taken using a simple random sampling technique. Student learning achievement data with secondary data available at the school. Health data, learning interests, learning motivation, family environment, school environment, and community environment using a questionnaire.

Based on the research results, it was found that the learning achievement of students in the high category was 61.6%, the health category was healthy as much as 54.8%, the nutritional status was in the good nutritional category as much as 52.1%, the learning interest was in the moderate category as much as 63.0%, the learning motivation was in the moderate category as much as 61.6%, the family environment was in the good category as much as 65.8%, the school environment was in the good category as much as 64.4%, and the community environment was in the good category as much as 75.3%.

To improve student learning achievement at SMPN 1 X Koto Diatas, it is necessary to improve facilities and a conducive learning atmosphere, as well as optimize the role of guidance and counseling. It is also important to carry out health and nutrition education in collaboration with the Health Center. Parents must be more proactive. And the community is expected to create a safe and positive environment around the school.

Keywords: Learning Achievement, health, Nutritional Status, Motivation, Interest, Family Environment, School Environment, Community Environment

Bibliography: 24 (2016-2025)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini yang berjudul “Gambaran Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 X Koto Diatas Tahun 2025”. Penulisan Tugas Akhir ini dilakukan dalam rangka menyelesaikan Mata Kuliah Tugas Akhir. Tugas Akhir ini terwujud atas bimbingan dan pengarahan dari bapak Andrafikar SKM,M.Kes selaku pembimbing utama dan ibu Marni Handayani, S.SiT, M.Kes, selaku pembimbing pendamping serta bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Renidayati, S.Kp, M.Kep, Sp. Jiwa selaku Direktur Kemenkes Poltekkes Padang.
2. Ibu Rina Hasniyati, SKM, M.Kes selaku Ketua Jurusan Gizi Kemenkes Poltekkes Padang.
3. Ibu Dr.Hermita Bus Umar, SKM, MKM selaku Ketua Program Studi DIII Gizi Kemenkes Poltekkes Padang
4. Ibu Zurni Nurman, S.ST, M.Biomed selaku pembimbing akademik
5. Bapak Edmon, SKM, M. Kes selaku ketua dewan penguji
6. Ibu Dr. Hermita Bus Umar. SKM, MKM selaku anggota dewan penguji
7. Bapak dan Ibu Dosen beserta Civitas Akademika Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Padang
8. Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang telah memberikan kasih sayang, bimbingan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
9. Sahabat yang telah membantu penulis dalam masa perkuliahan dan proses penyelesaian Tugas Akhir ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini jauh dari kata kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan Tugas Akhir ini.

Padang, Juni 2025

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	
HALAMAN PENYERAHAN TUGAS AKHIR	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Penelitian	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 7
A. Tinjauan Teoritis.....	7
B. Kerangka Teori	35
C. Kerangka Konsep.....	36
D. Definisi Operasional	37
 BAB III METODE PENELITIAN	 39
A. Desain Penelitian	39
B. Tempat Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel.....	39
D. Jenis dan Cara Pengambilan Data.....	41
E. Pengolahan Data	41
F. Analisis Data.....	43
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
B. Hasil Penelitian	44
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
C. Kelemahan Penelitian	62

DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	44

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kategori Status Gizi Berdsarkan IMT/U Anak Umur 5-18 Tahun	15
Tabel 2. 2 Definisi Operasional.....	37
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden	44
Tabel 4. 2 Gambaran Prestasi Belajar Siswa SMPN 1 X Koto Diatas	45
Tabel 4. 3 Gambaran Kesehatan Siswa SMPN 1 X Koto Diatas	45
Tabel 4. 4 Gambaran Status Gizi Siswa SMPN 1 X Koto Diatas	45
Tabel 4. 5 Gambaran Minat Belajar Siswa SMPN 1 X Koto Diatas.....	46
Tabel 4. 6 Gambaran Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 X Koto Diatas	46
Tabel 4. 7 Gambaran Lingkungan Keluarga Siswa SMPN 1 X Koto Diatas.....	46
Tabel 4. 8 Gambaran Lingkungan Sekolah Siswa SMPN 1 X Koto Diatas	47
Tabel 4. 9 Gambaran Lingkungan Masyarakat Siswa SMPN 1 X Koto Diatas.....	47
Tabel 4. 10 Tabulasi Silang	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori	35
Gambar 2. 2 Kerangka Konsep	36

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1** Kisi Kisi Instrumen
- LAMPIRAN 2** Informed Consent
- LAMPIRAN 3** Kuesioner
- LAMPIRAN 4** Skor Penilaian Instrumen
- LAMPIRAN 5** Master Tabel
- LAMPIRAN 6** Output Spss
- LAMPIRAN 7** Surat Izin Penelitian
- LAMPIRAN 8** Dokumentasi Penelitian
- LAMPIRAN 9** Lembar Konsultasi
- LAMPIRAN 10** Uji Turnitin

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prestasi belajar siswa Indonesia saat ini masih jauh di bawah rata-rata negara-negara lain. Salah satu hal yang membuktikan asumsi ini yaitu menurut *Trends in Mathematic and Science Study* (TIMSS) yang menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat yang cukup rendah dibandingkan negara-negara lainnya. Dari 44 negara yang berpartisipasi, Indonesia hanya mampu menempati peringkat ke-35 untuk matematika dan ke-37 untuk sains. Rendahnya prestasi siswa ini merupakan masalah kompleks yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, pendidik, orang tua, dan masyarakat. Kualitas pendidikan yang belum optimal menjadi salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap permasalahan yang ada di Indonesia ¹.

The Asian-South Pacific Bureau of Adult Education and the Global Campaign for Education yang melakukan survey menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara-negara lain di Asia Pasifik. Dari 14 negara yang diteliti, Indonesia hanya menempati peringkat ke-10, dengan skor yang sangat rendah yaitu 42 dari 100. Meskipun demikian, permasalahan pendidikan tidak hanya terjadi pada tingkat nasional, namun juga pada tingkat lokal. Dilihat dari hasil survei tahunan terhadap siswa-siswi di Indonesia menunjukkan capaian yang kurang optimal. Rata-rata kemampuan siswa hanya mencapai 60,93%, di bawah target yang telah ditetapkan sebesar 65%².

Dilihat dari Rapor Pendidikan Indonesia yang dikeluarkan oleh KEMENDIKBUD, nilai yang didapat untuk kategori kemampuan numerik murid SMP di Indonesia dalam kategori sedang dengan nilai yang didapat yaitu tahun 2024 62,62%, naik 14,65% dari 2023 (47,97%)³. Di Sumatera Barat kemampuan numerasi murid dalam kategori sedang dalam rentang

40,00% - 70,00%⁴. Sedangkan di Kabupaten Solok kemampuan numerik murid SMP juga masih dalam kategori sedang dalam rentang 40,00% - 70,00% akan tetapi turun dari tahun 2023, yaitu 65% menjadi 58%⁵.

Prestasi belajar dapat didefinisikan sebagai capaian yang diperoleh individu setelah melalui proses pembelajaran. Capaian ini merefleksikan tingkat penguasaan terhadap materi pelajaran dan dapat diukur secara kuantitatif maupun kualitatif. Proses belajar yang efektif akan menghasilkan prestasi yang baik. Oleh karena itu, prestasi belajar seringkali dijadikan indikator untuk melihat seberapa sukses seorang anak dalam upaya memahami dan menerapkan ilmu yang diajarkan. Dengan melihat prestasi belajar, kita dapat mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai pada diri siswa. Nilai rapor menjadi dokumentasi formal dari hasil pengukuran 58%⁵.

Meskipun nilai tinggi sering dianggap sebagai satu-satunya indikator prestasi, kenyataannya prestasi belajar adalah konsep yang lebih kompleks. Setiap individu memiliki potensi dan kecepatan belajar yang berbeda-beda, sehingga hasil yang dicapai pun bervariasi. Oleh karena itu, penting untuk melihat prestasi belajar secara holistik, tidak hanya dari nilai numerik semata, tetapi juga dari berbagai aspek seperti penguasaan konsep, keterampilan, dan sikap. Disamping itu, faktor internal dan faktor eksternal juga berpengaruh terhadap prestasi belajar⁷.

Faktor internal adalah semua hal yang ada di dalam diri seorang siswa yang bisa memengaruhi prestasi belajarnya. Ini termasuk kondisi fisik (seperti kesehatan) dan mental (seperti motivasi dan minat) dalam belajar siswa itu sendiri. Sedangkan Faktor eksternal adalah segala sesuatu di luar diri siswa yang bisa mempengaruhi prestasi belajarnya. Ini bisa berupa lingkungan keluarga (seperti dukungan orang tua), lingkungan sekolah (seperti kualitas pengajaran, fasilitas belajar), dan lingkungan sosial (seperti pergaulan dengan teman sebaya)⁷.

Kondisi fisik atau kesehatan yang baik adalah fondasi yang kuat untuk mendukung proses belajar. Kondisi fisik yang prima, termasuk nutrisi yang seimbang, istirahat yang cukup, dan aktivitas fisik yang teratur, dapat meningkatkan fungsi otak seperti konsentrasi, daya ingat, dan kecepatan berpikir. Sebaliknya, kekurangan gizi, kurang tidur, atau penyakit kronis dapat menyebabkan kelelahan, kesulitan berkonsentrasi, dan penurunan daya ingat, sehingga berdampak negatif pada prestasi belajar⁸.

Motivasi adalah kekuatan dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan tindakan-tindakan yang terarah menuju pencapaian tujuan tertentu. Dengan kata lain, motivasi belajar adalah energi yang menggerakkan kita untuk bertindak dan mencapai apa yang kita inginkan untuk belajar⁸. Motivasi merupakan kunci keberhasilan dalam belajar. Tanpa adanya dorongan dari dalam diri, siswa akan sulit menyerap ilmu yang diajarkan. Sama pentingnya dengan kemampuan kognitif, motivasi juga berperan besar dalam proses belajar. Motivasi yang kuat akan membuat siswa lebih antusias dan gigih dalam mencapai tujuan belajarnya⁹.

Sedangkan minat adalah sifat ketertarikan dalam diri seseorang yang membuat orang tersebut cenderung fokus pada hal-hal yang disukainya. Minat ini bisa muncul karena berbagai faktor, seperti pengalaman pribadi, lingkungan sosial, atau bakat alami. Ketika seseorang melakukan hal yang diminatinya, ia akan merasa senang, puas, dan cenderung mengingatnya lebih lama⁸.

Secara umum, faktor-faktor eksternal ini dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori utama, yaitu lingkungan keluarga yaitu lingkungan yang memiliki peran sangat krusial dalam membentuk karakter dan motivasi belajar siswa. Seperti, cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, dan kondisi ekonomi, berperan penting dalam membentuk proses belajar siswa. Lingkungan sekolah juga memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar siswa seperti guru, teman sebaya, fasilitas sekolah, dan

kurikulum. Dan lingkungan sosial di luar keluarga dan sekolah juga dapat memberikan pengaruh terhadap proses belajar siswa seperti masyarakat dan media massa¹⁰.

Penelitian Pratiwi Dian Ayu menunjukkan bahwa mayoritas siswa dengan status gizi baik (73,7%) memiliki prestasi baik. 26,3% siswa berstatus gizi baik memiliki prestasi kurang, sedangkan kelompok siswa dengan status gizi kurang (44,2%) di antaranya berprestasi baik, dan 55,8% siswa berstatus gizi kurang lainnya menunjukkan prestasi yang kurang¹¹.

Dilihat dari hasil penelitian Setyani Yulia Ningrum, menunjukkan bahwa faktor internal berpengaruh sebesar 73,04%, yang didominasi oleh kesehatan dan psikologis (minat dan motivasi) dalam belajar. Sedangkan, faktor eksternal berpengaruh sebesar 71,62%, yang meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Kedua faktor ini memiliki pengaruh yang signifikan dan hampir sama kuat terhadap prestasi belajar siswa, dan mengindikasikan bahwa prestasi belajar merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor-faktor internal dan eksternal¹².

Berdasarkan data hasil belajar siswa SMPN 1 X Koto Diatas diperoleh nilai rapor semester genap kelas VIII dan IX yaitu: 34,54% siswa memiliki nilai rendah dan 65,46% memiliki nilai tinggi.

Melihat kondisi tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang **“Gambaran Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 X Koto Diatas Tahun 2025”**. Dengan memahami faktor-faktor penyebab prestasi belajar, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut, khususnya dalam konteks permasalahan pendidikan yang lebih luas di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 X Koto Diatas Tahun 2025?

C. Tujuan**1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui Gambaran Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 X Koto Diatas Tahun 2025.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui gambaran prestasi belajar siswa di SMPN 1 X Koto Diatas
- b. Diketahui gambaran kesehatan yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa di SMPN 1 X Koto Diatas
- c. Diketahui gambaran status gizi yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa di SMPN 1 X Koto Diatas
- d. Diketahui gambaran minat belajar yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa di SMPN 1 X Koto Diatas
- e. Diketahui gambaran motivasi belajar yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa di SMPN 1 X Koto Diatas
- f. Diketahui gambaran lingkungan keluarga yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa di SMPN 1 X Koto Diatas
- g. Diketahui gambaran lingkungan sekolah yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa di SMPN 1 X Koto Diatas
- h. Diketahui gambaran lingkungan masyarakat yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa di SMPN 1 X Koto Diatas

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan peneliti tentang Gambaran Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 X Koto Diatas Tahun 2025.

2. Bagi responden

Memberikan siswa informasi tentang gambaran faktor faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar. Faktor-faktor internal siswa misalnya: kondisi fisik (kesehatan dan status gizi) dan mental (seperti motivasi dan minat) dan faktor-faktor eksternal (misalnya: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial) yang mempengaruhi prestasi belajar.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar pada siswa SMPN 1 X Koto Diatas.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada siswa Siswa SMPN 1 Koto Diatas pada tahun 2025. Adapun hal yang diteliti di sini yaitu Gambaran Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 X Koto Diatas Tahun 2025. Penelitian akan dilakukan dari bulan Agustus 2024 sampai Mei 2025. Alasan dilakukan penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar di SMP tersebut, baik itu faktor eksternal maupun faktor internal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Prestasi Belajar

a. Definisi Prestasi Belajar

Prestasi menurut Haditomo dan rekan-rekannya (1980) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan individu¹³. Menurut Rosyid (2020), Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan pembelajaran dengan perubahan yang dicapai seseorang. Tingkat keberhasilan tersebut dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat dengan standarisasi yang telah ditetapkan. Hasil belajar ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan prestasi belajar peserta didik, hasil ini juga dapat dimaknai sebagai pencapaian pemahaman terkait dengan materi atau lokal¹⁴.

Menurut Suryabrata (2006), Prestasi belajar merupakan perumusan nilai akhir peserta didik yang dapat diberikan oleh pengajar berupa kemajuan siswa setelah proses belajar yang dilaluinya selama masa tertentu. Sedangkan menurut Muhibbin (dalam Marbun, 2018) Prestasi belajar merupakan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang kemudian dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai dari hasil ujian mengenai materi pelajaran tertentu¹⁴.

Maka dapat disimpulkan bahwa Prestasi belajar adalah bukti sejauh mana siswa berhasil memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Keberhasilan ini ditandai dengan perasaan puas bahwa siswa telah belajar dengan baik. Oleh karena itu, prestasi belajar hanya dapat diketahui setelah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar tersebut dilihat dari rata-rata banyaknya mata pelajaran di teliti.

Kriteria Objektif :

Tinggi : Mendapatkan nilai antara 74,0 - 100

Rendah : Mendapatkan nilai $<74,0^6$

b. Aspek-aspek Prestasi Belajar

Gagne (1985) menyebutkan bahwa prestasi belajar terdiri dari lima aspek, yaitu: kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap, dan keterampilan.

- 1) Kemampuan Intelektual : Aspek ini merujuk pada kapasitas berpikir seseorang untuk memahami, menganalisis, dan menyelesaikan masalah. Kemampuan intelektual mencakup keterampilan seperti pemecahan masalah, penalaran logistik, dan penguasaan konsep-konsep dasar dalam berbagai mata pelajaran.
- 2) Strategi Kognitif : Ini berkaitan dengan cara individu memproses informasi dan menerapkannya dalam situasi belajar. Strategi kognitif meliputi teknik seperti pengorganisasian informasi, penggunaan mnemonik, dan pemetaan konsep. Strategi ini membantu siswa untuk belajar secara lebih efektif dan efisien.
- 3) Informasi Verbal : Aspek ini mencakup kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan dalam bentuk kata-kata, baik lisan maupun tulisan. Penguasaan informasi verbal penting untuk berkomunikasi secara efektif dan memahami materi pelajaran.
- 4) Sikap : Sikap mencerminkan pandangan, motivasi, dan nilai-nilai yang dimiliki siswa terhadap proses belajar. Sikap positif, seperti minat dan keinginan untuk belajar, berkontribusi pada prestasi belajar yang lebih baik. Sebaliknya, sikap negatif dapat menghambat kemajuan akademis.
- 5) Keterampilan : Aspek ini berkaitan dengan kemampuan praktis yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan. Keterampilan dapat berupa keterampilan motorik, keterampilan sosial, atau keterampilan teknis.

yang diperlukan dalam berbagai disiplin ilmu. Keterampilan ini sangat penting untuk penerapan pengetahuan dalam situasi nyata¹³.

c. Karakteristik Prestasi Belajar

Muhibin Syah (2008) mengemukakan bahwa pembelajaran dapat dilihat dari dua perspektif: kuantitatif dan institusional. Dari sudut pandang kuantitatif, belajar adalah proses meningkatkan kemampuan kognitif dengan fokus pada jumlah materi yang dikuasai. Dalam konteks ini, keberhasilan belajar diukur berdasarkan berapa banyak modul yang telah dipahami oleh peserta didik. Sementara itu, dari perspektif institusional, belajar dipandang sebagai proses mendapatkan pengakuan atau legalitas atas kemampuan yang telah dimiliki. Keberhasilan belajar dalam hal ini dibuktikan melalui penilaian formal, seperti ujian atau tugas. Kualitas penilaian ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar merupakan suatu capaian yang kompleks dan multidimensi. Keberhasilan belajar tidak hanya dapat diukur secara kuantitatif, tetapi juga secara kualitatif. Selain itu, keberhasilan belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualitas pembelajaran, kemampuan peserta didik, dan konteks pembelajaran².

d. Indikator Prestasi Belajar

Indikator prestasi belajar berfungsi sebagai tolok ukur untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Akan tetapi, mengukur seluruh aspek perubahan tersebut bukanlah perkara mudah. Pasalnya, tidak semua hasil belajar dapat diwujudkan dalam bentuk yang konkret dan kasat mata.

Menurut Purwanto domain prestasi belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- 1) Domain kognitif yaitu kemampuan berpikir dan memahami kita (seperti menghafal, memecahkan masalah, dan menganalisis informasi). Ini adalah bagian penting dari prestasi belajar kita secara keseluruhan.
- 2) Domain afektif berhubungan dengan perasaan, sikap, dan nilai-nilai yang mencakup bagaimana kita merespons sesuatu, menilai sesuatu, dan mengembangkan sistem nilai pribadi. Misalnya, seberapa tertarik kita pada suatu pelajaran atau seberapa penting menganggap kejujuran.
- 3) Domain psikomotorik berhubungan dengan kemampuan fisik kita. Ini mencakup keterampilan seperti menulis, menggambar, bermain olahraga, atau melakukan eksperimen. Singkatnya, ini adalah kemampuan kita untuk melakukan sesuatu dengan tubuh kita¹⁵.

2. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang diraih oleh seorang siswa merupakan hasil kompleks dari berbagai faktor yang saling mempengaruhi. Sebagaimana diungkapkan oleh Wasliman, prestasi belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal¹⁵.

a. Faktor Internal

Menurut Sugihartono (2013), faktor internal siswa adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Menurut Ahmadi (2013), tergolong faktor internal pada faktor psikologis (faktor nonintelektif) siswa adalah faktor internal siswa yang telah di uraikan sebelumnya faktor internal siswa yang akan diteliti ialah pada faktor psikologis (faktor non-intelektif) yang meliputi, sikap, minat, penyesuaian diri, motivasi dan emosi. Hal ini disebabkan karena sejauh ini yang paling sering menjadi permasalahan pada faktor psikologis (faktor non-intelektual)¹⁶.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor internal memiliki keterkaitan yang kuat dengan status gizi, minat, dan bakat dari siswa itu sendiri.

1) Kesehatan

World Health Organization (WHO) mendefinisikan kesehatan sebagai "keadaan sejahtera secara fisik, mental dan sosial, dan bukan hanya sekedar tidak memiliki penyakit atau kelemahan". Yang mencakup aspek fisik, mental, dan sosial.

Hurlock (1980) berpendapat bahwa kesehatan dan gizi yang baik merupakan faktor penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Semakin baik kesehatan dan gizi, anak cenderung semakin besar dari usia ke usia dibandingkan dengan anak yang kesehatan dan gizinya buruk. Anak yang diberi immunisasi terhadap penyakit selama awal masa kanak-kanak tumbuh lebih besar daripada anak yang tidak diberi immunisasi.

Oleh karena itu, kesehatan seseorang khususnya asupan nutrisi yang cukup, memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajarnya. Pola makan yang tidak sehat atau kekurangan nutrisi penting seperti energi dan protein dapat menghambat perkembangan otak dan kemampuan kognitif, sehingga berdampak negatif pada prestasi belajar di sekolah¹⁷.

Menurut Syach, aspek fisiologis berpengaruh terhadap prestasi belajar, Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendisendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang bahkan tidak berbekas. Kondisi organ-organ khusus seperti tingkat kesehatan indera

penglihatan dan pendengaran juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan yang diberikan di kelas.

Dari beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kesehatan dapat mempengaruhi prestasi belajar. Kesehatan merupakan kondisi fisik seseorang. Seseorang dikatakan sehat jika badannya kuat, lengkap panca inderanya, tidak terganggu (sakit). Jika siswa mempunyai kesehatan yang tidak baik dalam arti sedang sakit, kondisi fisiknya lemah, panca inderanya tidak lengkap atau terganggu, maka siswa tersebut tidak akan maksimal menerima materi sekolah dari guru dan tentu saja memperoleh prestasi yang lebih rendah dibandingkan mereka yang mempunyai kesehatan baik.

2) Status Gizi

a) Definisi Status Gizi

Status gizi adalah keadaan tubuh yang merupakan hasil akhir dari keseimbangan antara zat gizi yang masuk ke dalam tubuh. Status gizi seseorang mencerminkan kondisi keseluruhan tubuh, yang dipengaruhi oleh seberapa seimbang zat-zat makanan yang dikonsumsi dengan kebutuhan. Sederhananya, status gizi adalah hasil dari apa yang kita makan dan bagaimana tubuh kita memanfaatkannya. Jika kita mendapatkan semua nutrisi yang dibutuhkan tubuh dalam jumlah yang tepat, tubuh kita akan berfungsi dengan optimal. Hal ini akan tercermin dalam pertumbuhan fisik yang baik, perkembangan otak yang sehat, kemampuan bekerja yang maksimal, dan kondisi kesehatan secara keseluruhan yang prima¹⁷.

Kurangnya asupan nutrisi yang seimbang dapat memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan otak. Defisiensi gizi dalam jangka panjang dapat memicu perubahan

metabolisme di dalam otak, sehingga mengganggu fungsi organ vital ini. Akibatnya, struktur dan fungsi otak mengalami perubahan yang dapat menghambat perkembangan kognitif dan perilaku anak. Anak-anak yang mengalami kekurangan gizi cenderung kurang aktif, kurang responsif, dan menunjukkan gejala emosional seperti ketidakhahagiaan dan kesulitan berinteraksi sosial. Pada masa sekolah, anak-anak ini seringkali mengalami kecemasan, kesulitan berkonsentrasi, dan menunjukkan perilaku gelisah¹⁷.

b) Penilaian Status gizi

Dua metode penilaian status gizi digunakan: penilaian status gizi langsung dan tidak langsung².

Penilaian Status Gizi Secara Tidak Langsung :

(a) Survey Konsumsi Makanan

Surve konsumsi makanan merupakan sesuatu tata cara memastikan status gizi dengan cara tidak langsung dengan cara memeriksa jumlah serta tipe zat gizi yang dikonsumsi cocok dengan tipe statistik yang didapat, setelah itu mengukur asupan mengkonsumsi makanan membagi konsumsi dengan tata cara kualitatif serta kuantitatif, tata cara kualitatif dibagi jadi 4 bagian ialah kuisioner frekuensi asupan makanan (food frequency quisioner). Perekaman diet perekaman telepon dan makanan, dan metode kuantitatif dibagi menjadi 6 bagian : metode recall 24 jam, estimasi makanan. Akuntansi makanan, inventaris, dan akuntansi melalui penimbangan makanan².

Dalam menentukan pola konsumsi pada remaja dapat digunakan metode pemeriksaan frekuensi asupan makanan. Metode frekuensi makanan adalah metode memperkirakan jenis dan frekuensi asupan makanan selama periode seperti hari, bulan, atau tahun. Dan anda akan diberikan petunjuk

tentang cara makan atau makan makanan yang benar. Kuesioner frekuensi makanan berisi daftar makanan ini. Nutrisi dan frekuensi makan selama periode dan waktu tertentu. Makanan yang tercantum dalam daftar kuesioner tersebut merupakan makanan yang cukup sering dikonsumsi oleh responden².

Keuntungan dari metode ini adalah relatif murah untuk jumlah populasi umum yang besar dan responden dapat melakukannya sendiri. Selain itu keuntungan dari metode ini adalah dapat digunakan untuk melihat hubungan antara diet dan data asupan yang ada penyakit dan yang lebih representatif dari pada catatan diet multi hari.

(b) Statistik Vital

Biostatistik yang mengukur status gizi didesain buat menganalisa bermacam informasi kesehatan semacam kematian terkait umur, morbiditas dan mortalitas pemicu khusus, serta informasi terkait nutrisi yang lain.

(c) Faktor ekologi

Menurut Bengoa bahwa malnutrisi ialah permasalahan lingkungan yang timbul selaku dampak interaksi berbagai aspek lingkungan raga, biologis dan adat. Jumlah makanan yang ada amat terkait pada kondisi lingkungan semacam iklim, tanah, pengairan serta yang lain.

Penilaian Status Gizi Secara Langsung :

(a) Antropometri

Antropometri secara umum merupakan gabungan dari kata antrhopos (tubuh) dan metros (ukuran) yang berarti ukuran tubuh manusia. Antropometri biasanya digunakan untuk mendeteksi ketidakseimbangan asupan protein dan energi.

Ketidakseimbangan ini di realisasikan dalam sifat perkembangan raga serta nisbah jaringan badan, semacam lemak, otot, serta kadar air dalam badan. Antropometri mengacu pada pengukuran yang berbeda dari tubuh dan komposisi tubuh untuk kategori usia yang berbeda dan tingkat penilaian dilakukan secara mengukur berat badan (BB). Tinggi badan (TB) lingkar lengan atas (LILA) dan tebal lemak di bawah kulit².

IMT adalah salah satu indikator yang sederhana untuk memantau status gizi suatu populasi, khususnya status gizi yang terkait dengan berat badan . Untuk status gizi remaja pengukuran yang IMT/U digunakan sebagai ukuran setelah mengetahui IMT/U kemudian menghitung nilai Zscore. Rumus perhitungan IMT sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{IMT} &= \frac{\text{Berat Badan (kg)}}{\text{Tinggi badan }^2(\text{m})} \\ &= \frac{\text{Nis-Median}}{\text{Median (+1 SD-1SD)}} \end{aligned}$$

Tabel 2. 1 Kategori Status Gizi Berdsarkan IMT/U Anak Umur 5-18 Tahun

Indeks	Kategori Status Gizi	Ambang Batas (Z-Score)
Umur (IMT/U) anak usia 5 - 18 tahun	Gizi kurang	- 3 SD sd <- 2 SD
	Gizi baik (normal)	-2 SD sd +1 SD
	Gizi lebih (overweight)	+ 1 SD sd +2 SD
	Obesitas	> + 2 SD

Sumber : PMK NO 2 TAHUN 2020¹⁸

(b) Klinis

Uji klinis adalah metode yang didasarkan atas pergantian yang terjal kala terjal defisiensi nutrisi. Ini bisa ditemukan di jaringan epitel semacam kulit, mata, rambut, serta mukosa mulut atau pun pada alat yang dekat dengan dataran badan semacam kelenjar tiroid.

(c) Biokimia

Uji biokimia merupakan pengujian ilustrasi yang di percobaan dengan cara laboratorium yang dicoba pada bermacam berbagai jaringan badan (Hardiansyah dan Supriasa, 2016). Pemeriksaan laboratorium meliputi studi biokimia, hematologi dan parasitologi. Pada pemeriksaan biokimia dibutuhkan spesimen yang akan di uji. Misalnya darah, urin, feses dan jaringan tubuh seperti otot, tulang, rambut, kuku, dan lemak subkutan.

(d) Biofisik

Determinasi status vitamin dengan cara biofisik merupakan sesuatu metode buat memperhitungkan status vitamin dengan memikirkan fungsi khususnya, jaringan serta mengganti pergantian bentuk jaringan.

c) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi

Status gizi pada seseorang dapat timbul oleh karena adanya factor dari asupan makanan dan penyakit infeksi. Ada sekitar faktor yang mendasari kedua faktor tersebut, seperti faktor ekonomi, faktor produktifitas keluarga dan faktor kondisi perumahan. Asupan gizi dipengaruhi oleh beberapa faktor antar lain, keadaan ekonomi, perilaku makan, situasi emosi pengaruh kultur, efek berbagai penyakit yang mengenai selera makan, serta kemampuan untuk mengabsorbsi berbagai zat gizi. Adapun

kebutuhan seseorang mengonsumsi zat gizi juga di pengaruhi oleh berbagai faktor antar lain, stres fisiologik, (penyakit infeksi), penyakit akut dan kronis, demam, trauma. Ketika kebutuhan gizi seseorang terpenuhi melalui konsumsi gizi yang kuat, maka individu memiliki status gizi yang optimal.

Secara langsung

(a) Konsumsi Pangan

Evaluasi mengonsumsi pangan rumah tangga ataupun individu ialah alat observasi langsung yang bisa menjelaskan pola mengonsumsi penduduk bagi wilayah, sosial ekonomi, serta golongan sosial adat. Asupan makanan lebih kerap dipakai selaku cara buat meningkatkan status.

(b) Infeksi

Terdapat interaksi antara malnutrisi dan peradangan serta antara interaksi keduanya. Peradangan bisa menyebabkan malnutrisi lewat mekanismenya sendiri, yang sangat terpenting merupakan dampak langsung dari peradangan. Katabolisme jaringan istematik menimbulkan kehabisan nitrogen. Meski cuma terjalin peradangan enteng, namun tetaplah menyebabkan kehabisan nitrogen.

Faktor Tidak Langsung

(a) Tingkat Pendapatan

Tingkatan penghasilan sangat memastikan bagaimana item makanan yang dibeli. Dengan duit ekstra, beberapa besar pemasukan ekstra itu dipakai buat biaya makanan. Pemasukan ialah aspek penentu mutu serta akrab kaitannya dengan zat makanan.

(b) Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman diri sendiri dan orang lain. Status gizi yang baik penting bagi kesehatan bagi setiap orang, termasuk ibu hamil, ibu menyusui dan anak-anaknya. Setiap orang akan memiliki gizi yang cukup jika makanan yang kita makan memiliki cukup nutrisi gizi yang dibutuhkan oleh tubuh. Pengetahuan gizi memegang peranan yang sangat penting di dalam penggunaan dan pemilihan bahan makanan yang benar , untuk mencapai keadaan gizi seimbang.

(c) Tingkat pendidikan

Suatu proses pemberian bahan ajar atau bahan ajar oleh guru kepada tujuan pembelajaran (siswa) untuk mencapai perubahan perilaku (tujuan). Pendidikan merupakan suatu proses, sehingga memiliki input dan output tersendiri. Masuknya ke dalam proses pendidikan adalah tujuan pendidikan atau peserta didik yang memiliki ciri-ciri , sedangkan yang keluar dari proses pendidikan adalah staf atau lulusan yang memiliki kualifikasi tertentu sesuai dengan tujuan lembaga yang bersangkutan.

3) Minat Belajar

a) Definisi minat

Minat adalah dorongan utama yang menggerakkan seseorang untuk terlibat aktif dalam suatu kegiatan. Sebagaimana dijelaskan oleh Purwanto (2010), minat merupakan landasan penting dalam setiap aktivitas yang kita lakukan. Minat tidak hanya sekedar ketertarikan, tetapi lebih dari itu, minat adalah sebuah ikatan emosional yang kuat antara individu dengan objek atau aktivitas

tertentu. Ketika seseorang memiliki minat, ia akan merasa lebih terdorong untuk melakukan sesuatu tanpa perlu dipaksa.

Djaali (2008) menambahkan bahwa minat adalah hasil dari penerimaan seseorang terhadap suatu hubungan antara dirinya dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat hubungan tersebut, semakin besar minat yang dirasakan. Dengan kata lain, minat adalah kekuatan pendorong yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mewarnai segala aktivitasnya¹⁹.

b) Faktor-faktor minat

Menurut Reber dalam Muhibbin Syah, faktor internal yang mempengaruhi minat adalah pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, rekan, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

Sedangkan, Sadirman (2001:87) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu:

- (a) Minat Instrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- (b) Minat ekstrinsik, yaitu motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.

Begitu pula Janoer (Dewi, 2011), juga mengemukakan pendapat dua hal yang mempengaruhi minat adalah faktor instrinsik yaitu sesuatu yang timbul dari dalam individu sendiri tanpa dan pengaruh dari luar dan faktor ekstrinsik yaitu pengaruh yang datangnya dari luar individu¹⁹.

4) Motivasi Belajar

a) Definisi Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif”, yang berarti alasan melakukan sesuatu, sebuah kekuatan yang menyebabkan seseorang bergerak melakukan suatu kegiatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Depdikbud, 1996:593) motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Sondang P. Siagian (2004:138), memberikan definisi motivasi sebagai daya dorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan, tenaga dan waktunya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian motivasi merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak untuk melakukan sesuatu keinginan mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Untuk itu, motivasi adalah suatu proses internal yang mengaktifkan, membimbing, dan mempertahankan perilaku dalam rentang waktu tertentu.

Motivasi dapat dikatakan sebagai pengaruh kebutuhan dan keinginan pada intensitas dan arah seseorang yang menggerakkan orang tersebut untuk mencapai tujuan dari tingkat tertentu.

b) Fungsi Motivasi Belajar

Hamalik juga mengemukakan tiga fungsi motivasi anatara lain:

- (a) Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan, tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.

- (b) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.
- (c) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kearah pencapaian tujuan yang diinginkan.

c) Kelompok Motivasi

Menurut Sardiman (2004:88-90) motivasi dikelompokkan dalam dua bagian besar yakni Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik:

- (a) Motivasi Ekstrinsik, Merupakan motif-motif yang aktif atau berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar¹³.
- (b) Motivasi Intrinsik, Merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu¹³.

b. Faktor Eksternal

Menurut Slameto (2013: 60), Faktor eksternal yang termasuk faktor lingkungan sosial adalah faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor masyarakat.

Menurut Slameto (2013: 64), indikator-indikator faktor lingkungan sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan siswa, relasi atau hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung atau sarana prasarana.

Menurut Syah (2017: 135), faktor-faktor lingkungan nonsosial seperti faktor instrumental dan faktor materi pelajaran meliputi gedung sekolah

dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, model mengajar guru atau model belajar siswa, dan metode mengajar atau metode belajar guru, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa¹⁶.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal memiliki keterkaitan yang kuat dengan kondisi lingkungan, khususnya lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

a) Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk pengalaman belajar siswa. Cara orang tua mendidik sangat memengaruhi motivasi dan disiplin belajar anak. Selain itu, relasi antaranggota keluarga yang harmonis dapat menciptakan suasana emosional yang mendukung sebaliknya jika konflik sering terjadi di keluarga akan menghambat konsentrasi belajar siswa. Begitu pula dengan suasana rumah tangga secara keseluruhan, apakah tenang dan kondusif untuk belajar atau justru penuh gangguan. Keadaan ekonomi keluarga juga bisa memengaruhi ketersediaan fasilitas belajar, akses ke sumber daya pendidikan, dan bahkan tingkat stres yang dialami siswa, yang semuanya berdampak pada proses dan hasil belajar mereka. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga untuk hasil belajarnya nanti¹⁶.

(1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik artinya sebagai proses interaksi total antara orang tua dengan anak, yang mencakup proses pemeliharaan dan proses sosialisasi anak besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo menyatakan “keluarga adalah lembaga pendidikan yang

pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil.”

Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya. Tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajar, tidak menyediakan alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan kesulitannya yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar. *Finally, resources, school size, and average parent education were significantly associated with school mean achievement in advanced mathematics.* Mungkin anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar. Hasil yang didapatkan, hasil belajarnya tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka atau kedua orang tua memang tidak mencintainya.

Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tak sampai hati untuk memaksa anaknya belajar, bahkan membiarkan saja jika anaknya tidak belajar dengan alasan segan, adalah tidak benar, karena jika hal itu dibiarkan berlarut-larut anak akan menjadi nakal.

(2) Relasi Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. selain itu relasi anak dengan saudaranya

atau dengan anggota keluarga lain juga mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, atautkah sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya. Begitu juga jika relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain tidak baik, akan dapat menimbulkan problem yang sejenis.

Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik didalam keluarga anka tersebut, hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

(3) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar yang terlalu banyak penghuninya. Suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antar anggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, sukar keluar rumah, akibatnya belajarnya kacau.

Efek kuat untuk Lingkungan Belajar Rumah dan efek penting dari pusat prasekolah khusus di pintu masuk sekolah. Meski berkurang, efek semacam itu tetap ada beberapa tahun kemudian²⁰ Selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Di dalam suasana rumah

yang tenang dan tentram selain anak betah tinggal di rumah. Anak juga dapat belajar dengan baik.

(4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi. The socioeconomic factors were related indirectly to children's academic achievement through parents.

Jika anak hidup dalam keluarga miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak. Bahkan anak harus mencari nafkah sebagai pembantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya bekerja, hal yang seperti itu juga akan mengganggu belajar anak.

Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya besenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.

(5) Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak disekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya

(6) Latar belakang kebudayaan

Latar belakang kebudayaan Tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorog semangat anak untuk belajar.

b) Faktor Lingkungan Sekolah

Menurut Darwin Tonni (2016) Lingkungan sekolah adalah lingkup pembelajaran yang kompleks, yang secara signifikan memengaruhi capaian prestasi akademik siswa. Pengaruh ini melingkupi tiga aspek utama yaitu lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan akademik. Ketiga aspek lingkungan sekolah ini akan memfasilitasi motivasi belajar, konsentrasi, kepercayaan diri, dan pemahaman konseptual siswa, yang nantinya akan peningkatan prestasi belajar siswa²⁰.

Menurut Susanto (2015) Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

(1) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya. Di dalam lembaga pendidikan, orang lain yang disebut diatas adalah muid atau siswa., yang dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai dan lebih-lebih mengembangkan bahan pelajaran itu, maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat tepatnya dan seefisien serta seefektif mungkin. interaksi antara individu dan lingkungan

sekolah membantu para guru lebih memahami kompleksitas pengalaman siswa di sekolah.

Dari uraian diatas jelas bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Guru bisa mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin.

(2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Tipe kurikulum adalah prediktor signifikan prestasi siswa pada Penilaian yang Seimbang dalam Matematika.

Kurikulum yang tidak baik itu misalnya kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa. Guru perlu mendalami siswa dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang mendetail, agar dapat melayani siswa belajar secara individual. Kurikulum sekarang belum dapat memberikan pedoman perencanaan yang demikian.

Prinsip-prinsip untuk peningkatan pengalaman belajar di pendidikan tinggi dan menyarankan bagaimana pengalaman belajar dapat diterapkan di seluruh lingkungan pendidikan dengan program pengembangan kelembagaan, termasuk pengembangan

kurikulum penilaian hasil longitudinal pengembangan siswa dan pengembangan fakultas.

(3) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.

(4) Relasi siswa dengan siswa

Guru yang kurang mendekati siswadan kurang biaksana, tidak akan melihat bahwa didalam kelas ada grup-grup yang bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina. Bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa redah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasinkan dari kelompok. Akibatnya mengganggu belajarnya. Lebih-lebih lagi ia menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan yang tidak-tidak karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya. Jika hal itu terjadi, segeralah siswa di beri pelayanan bimbingan dan penyuluhan agar ia dapat diterima kembali kedalam kelompoknya.

Menciptakan relasi yang baik antarsiswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

(5) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib. Kedisiplinan pegawai dalam pekerjaan, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan kepala

sekolah mengelola seluruh staf beserta siswa-siswa, dan kedisiplinan tim BK dalam pelayanan kepada siswa.

(6) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju. Kenyataan saat ini dengan banyaknya tuntunan yang masuk sekolah, maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar siswa dalam jumlah yang besar pula, seperti buku-buku di perpustakaan, laboratorium atau media media lain. Kebanyakan sekolah masih kurang memiliki media dalam jumlah maupun kualitasnya.

Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

(7) Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Waktu itu dapat pagi hari, siang, sore atau malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika terjadi siswa terpaksa masuk sekolah di sore hari. Sebenarnya kurang dapat dipertanggungjawabkan. Di mana siswa harus beristirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah, hingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan sebagainya. Sebaliknya siswa belajar di pagi hari, pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi yang baik. Jika siswa bersekolah pada kondisi

badannya sudah lemah, misalnya siang hari, akan mengalami kesulitan didalam menerima pelajaran. Kesulitan ini disebabkan karena siswa sukar berkonsentrasi dan berpikir pada kondisi badan yang lemah tadi. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.

(8) Standar pelajaran di atas ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Bila banyak siswa yang tidak berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya, guru semacam itu merasa senang. pentingnya konten guru pengetahuan dan pedagogis konten untuk instruksi berkualitas tinggi dan kemajuan siswa dalam matematika tingkat menengah.

Tetapi berdasarkan teori belajar yang mengingat perkembangan psikis dan kepribadian siswa yang berbeda-beda, hal tersebut tidak boleh terjadi. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Agar tujuan yang telah dirumuskan tercapai.

(9) Keadaan gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing masing menuntut keadaan gedung harus memadai didalam setiap kelas. Bagaimana mungkin mereka dapat belajar enak kalau kelas itu tidak memadai. Rata-rata skor meningkat sekitar 6% di bagian pembelajaran aktif, dan itusiswa di kelas dengan perkuliahan tradisional adalah 1,5 kali lebih banyakcenderung gagal daripada siswa di kelas dengan pembelajaran aktif.

(10) Metode belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat dan efektif maka hasil belajar siswa itu akan baik. Dalam pembagian waktu untuk belajar, kadang-kadang siswa belajar tidak teratur, atau terus-menerus, karena besoknya akan ujian. Dengan belajar demikian siswa akan kurang istirahat, bahkan mungkin jatuh sakit. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup waktu istirahat akan meningkatkan prestasi belajar matematika.

(11) Tugas rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, disamping untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak punya waktu lagi untuk kegiatan lain.

c) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan di luar keluarga dan sekolah, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Pengaruh ini meliputi kondisi sosial ekonomi masyarakat (seperti tingkat pendidikan dan pendapatan), ketersediaan fasilitas umum (contohnya perpustakaan atau akses internet), serta nilai dan norma yang berlaku (termasuk penghargaan terhadap pendidikan dan kebiasaan belajar). Selain itu, paparan media dan pengaruh teman sebaya di lingkungan juga turut membentuk pandangan siswa tentang pentingnya belajar dan bagaimana mereka mengisi waktu¹⁶.

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar dan prestasi siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.

(1) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa yang dilakukan dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam masyarakat yang terlalu banyak. Misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain. Belajarnya akan terganggu lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

Perlulah kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya. Jika mungkin memilih kegiatan yang mendukung belajar anak seperti kursus matematika maka itu lebih baik.

(2) Media Massa

Yang termasuk dalam media massa adalah bioskop, radio, tv, handphone, surat kabar, majalah, buku-buku, komik dan lain-lain. Semuanya itu ada dan beredar dalam masyarakat. Media massa yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa. Sebagai contoh nonton film atau membaca cerita detektif, pergaulan bebas, percabulan dan sebagainya. Maka perlulah kiranya siswa mendapatkan bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik, baik didalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

(3) Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa yang lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga.

Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga. Both principal leadership and teacher peer influence were significantly associated with teachers' instructional practices.

Teman bergaul yang tidak baik misalnya yang suka begadang, pecandu rokok, minum-minum, dan sebagainya. Akan menyeret siswa ke ambang bahaya dan pastilah belajarnya berantakan. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah di usahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana didalam mananganinya.

(4) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik. Akan berpengaruh jelek kepada anak/siswa yang berada di situ. Siswa mencapai nilai yang lebih tinggi pada tes standar di sekolah dengan lingkungan belajar yang sehat.

Anak/siswa tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang disekitarnya. Akibatnya belajarnya terganggu bahkan siswa kehilangan semangat belajar karena perhatiannya semula terpusat kepada pelajaran berpindah ke perbuatan-perbuatan yang selalu dilakukan oleh orang disekitarnya. Sebaliknya jika lingkungan siswa adalah orang-orang yang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anaknya, antusias dengan cita-cita luhur akan

masa depan anaknya, siswa terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang dilingkungannya. Pengaruh itu dapat mendorong semangat siswa untuk belajar lebih giat lagi. Jadi perlu untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

B. Kerangka Teori

Berdasarkan uraian dalam Tinjauan teoritis, maka disusun kerangka teori mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kejadian prestasi belajar.

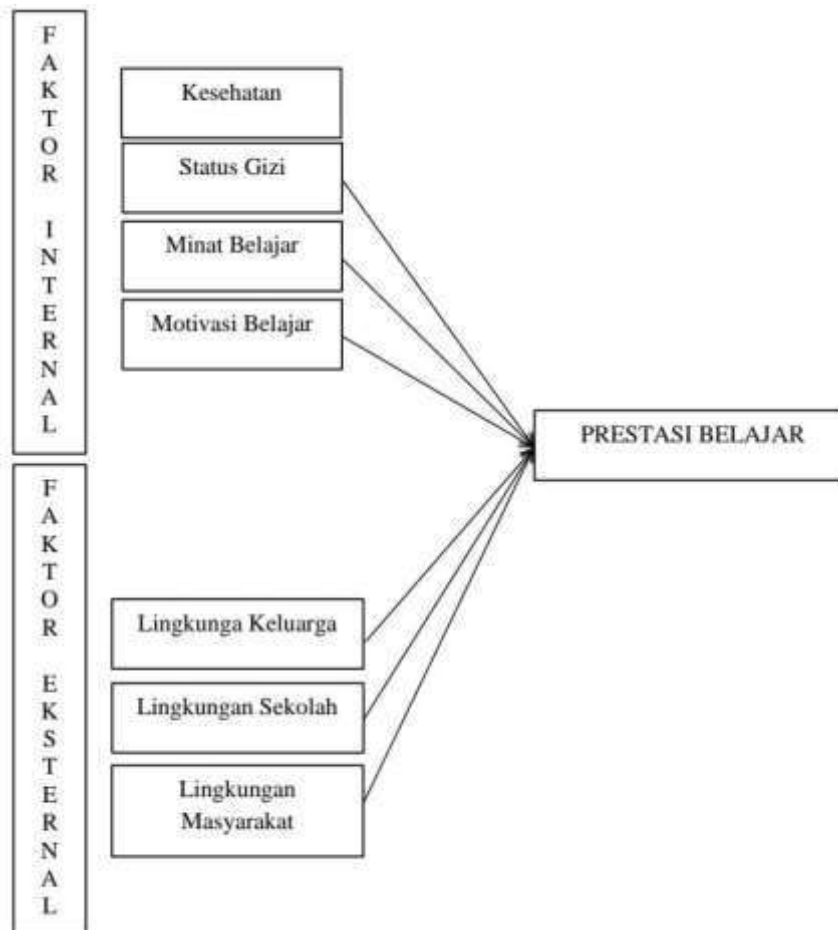


Sumber : Modifikasi dari Setyani Yulia Ningrum (2018)

Gambar 2. 1 Kerangka Teori

C. Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka teori yang ada, peneliti akan memilih kerangka konsep sebagai variabel untuk penelitian mengetahui mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kejadian prestasi belajar.



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep

D. Definisi Operasional

Tabel 2. 2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Konseptual	Cara ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Prestasi Belajar	Tingkat pencapaian hasil belajar siswa yang ditunjukkan melalui nilai-nilai yang diperoleh dalam berbagai mata pelajaran.	Nilai rata-rata rapor 2 semester terakhir	Data Skunder Rapor siswa	Tinggi : Mendapatkan nilai rata-rata antara 74,0 - 100 Rendah : Mendapatkan nilai rata-rata <74,0 Sumber: ⁶	Ordinal
2.	Kesehatan	keadaan fisik, mental, sosial, dan memiliki penyakit atau kelemahan	Angket	Kuesioner	1. Sehat total skor $\geq$ mean 2. Tidak sehat total skor < mean Sumber : ¹²	Ordinal
3.	Status Gizi	kondisi keseluruhan tubuh, yang dipengaruhi oleh seberapa seimbang zat-zat makanan yang dikonsumsi dengan kebutuhan.	Mengukur TB dan BB	Timbangan dan Mikrotoa	Kategori IMT/U 1. Gizi kurang - 3 SD sd < -2 SD 2. Gizi baik -2 SD + 1 SD 3. Gizi lebih + 1 SD + 2 SD 4. Obesitas > +2 SD Sumber : PMK NO.2 Tahun 2020 ¹⁸	Ordinal
4.	Minat Belajar	Kecenderungan siswa untuk tertarik dan terlibat dalam suatu aktivitas belajar dikelas	Angket	Kuesioner	1. Minat tinggi (76 – 100%) 2. Minat sedang (51 – 75%) 3. Minat rendah (25 – 50%) Sumber : ²¹	Ordinal

5.	Motivasi belajar	Dorongan internal atau eksternal yang menyebabkan siswa aktif untuk belajar.	Angket	Kuesioner	1. Tinggi (76 – 100%) 2. Sedang (51 – 75%) 3. Rendah (25 – 50%) Sumber : ²¹	Ordinal
6.	Lingkungan Sekolah	Lingkungan sekolah yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar siswa selama mereka berada di sekolah.	Angket	Kuesioner	1. Sangat Baik total skor 31-40 2. Baik total skor 21-30 3. Kurang Baik total skor 10-20 Sumber : ²⁰	Ordinal
7.	Lingkungan Keluarga	Lingkungan keluarga yaitu lingkungan pertama dan utama yang sangat berpengaruh dalam perkembangan individu, termasuk lingkungan belajar di rumah, komunikasi dengan orang tua, dan ekspektasi orang tua terhadap prestasi anak.	Angket	Kuesioner	1. Sangat Baik total skor 31-40 2. Baik total skor 21-30 3. Kurang Baik total skor 10-20 Sumber : ²⁰	Ordinal
8.	Lingkungan Masyarakat	Lingkungan masyarakat yaitu lingkungan sekitar yang akan mempengaruhi sikap, kondisi sosial, ekonomi, serta budaya.	Angket	Kuesioner	1. Sangat Baik total skor 31-40 2. Baik total skor 21-30 3. Kurang Baik total skor 10-20 Sumber : ²⁰	Ordinal

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan studi observasional yang bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi atau keadaan variabel-variabel yang bersangkutan. Dengan menggunakan pendekatan cross-sectional, penelitian ini mengumpulkan data secara bersamaan dari seluruh subjek penelitian, tanpa adanya pengukuran berulang.

Dalam hal ini, penelitian akan menggambarkan variable seperti kondisi kesehatan, minat belajar, motivasi, pengaruh lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat terhadap siswa-siswi SMPN 1 X Koto Diatas. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan Gambaran Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 X Koto Diatas Tahun 2025 yang akurat.

B. Tempat Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di SMPN 1 X Koto Diatas, Kabupaten Solok.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 sampai bulan Mei 2025.

C. Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa-siswi SMPN 1 X Koto Diatas yang berjumlah 162 orang. Dan jumlah sampel yang didapat yaitu 73 siswa dengan proses pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan dengan rumus “*finnit*” :

$$n = \frac{(Z_{1-\alpha/2})^2 \cdot P \cdot (1-P) \cdot N}{d^2(N-1) + (Z_{1-\alpha/2})^2 \cdot P \cdot (1-P)}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,34 \cdot (1-0,34) \cdot 162}{0,08^2 \cdot (162-1) + (1,96)^2 \cdot 0,34 \cdot (1-0,34)}$$

$$n = \frac{3,84 \cdot 0,34 \cdot (0,66) \cdot 162}{0,0064 \cdot 161 + 3,84 \cdot 0,34 \cdot 0,66}$$

$$n = \frac{3,84 \cdot 0,22 \cdot 162}{1,0304 + 0,861}$$

$$n = \frac{136,85}{1,8914}$$

$$n = 72,35 \text{ atau } 73 \text{ siswa}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

P = estimator proposi populasi 34%. (total siswa dibagi jumlah sasaran x 100)

d = presisi/ derajat akurasi yang diinginkan 8%

N = jumlah populasi 162 siswa

$(Z_{1-\alpha/2})$ = nilai z pada tingkat kepercayaan tertentu (95% = 1,96)

Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simpel random sampling* dimana sampel diambil secara acak menggunakan aplikasi Spin. Sampel untuk penelitian ini sebanyak 73 orang dimana semua sampel diambil dari siswa di SMPN 1 X Koto Diatas.

D. Jenis dan Cara Pengambilan Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung di lokasi penelitian. Data kondisi kesehatan, minat belajar, motivasi belajar, pengaruh lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat yang dilakukan dengan pengisian angket, serta data status gizi dengan pengukuran tinggi badan dan berat badan. Proses pengambilan data dibantu oleh seorang teman yang telah memahami kesepakatan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan dan mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada data tambahan yang mendukung data primer dan memiliki kaitan dengan penelitian. Data yang diperoleh berupa data nilai rata-rata rapor siswa satu semester, dan gambaran umum mengenai lokasi yang digunakan sebagai sampel penelitian.

E. Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis dengan langkah langkah pengolahan sebagai berikut :

1. *Editing* (pemeriksaan data)

Hasil wawancara, angket, atau kuisioner pengamatan dari lapangan harus disunting terlebih dahulu. *Editing* adalah proses memeriksa dan memperbaiki isian formulir atau kuisioner.

2. *Coding* (pemberian kode)

Setelah kuisioner diedit, langkah berikutnya adalah melakukan pengkodean, yaitu mengubah data berupa kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

a. Prestasi Belajar

Tinggi = 1

Rendah = 2

b. Status Gizi

Kategori IMT/U

Gizi kurang = 1

Gizi baik = 2

Gizi lebih = 3

Obesitas = 4

c. Kesehatan

Sehat = 1

Tidak sehat = 2

d. Minat Belajar

Minat Tinggi = 1

Minat Sedang = 2

Minat Rendah = 3

e. Motivasi Belajar

Tinggi = 1

Sedang = 2

Rendah = 3

f. Lingkungan Sekolah

Sangat Baik = 1

Baik = 2

Kurang Baik = 3

g. Lingkungan Keluarga

Baik = 1

Kurang Baik = 2

h. Lingkungan Masyarakat

Sangat Baik = 1

Baik = 2

Kurang Baik = 3

3. *Entry*

Proses *entry* data merupakan tahap di mana data mentah yang diperoleh dari kuesioner atau sumber data lainnya dimasukkan ke dalam perangkat lunak statistik seperti SPSS. Proses ini memerlukan ketelitian yang tinggi agar data yang dimasukkan akurat dan konsisten, sehingga dapat dianalisis secara tepat.

4. *Cleaning*

Setelah semua data terkumpul, kita perlu memeriksa ulang data tersebut secara teliti. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan, seperti angka yang salah ketik atau informasi yang kurang. Dengan demikian, kita bisa yakin bahwa data yang kita gunakan untuk analisis adalah data yang benar dan akurat.

5. *Tabulating*

Tabulating adalah proses pembuatan tabel, di mana jawaban yang telah diberi kode dimasukkan ke dalam tabel.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dengan cara mendeskripsikan setiap variabel yang diteliti secara terpisah. Hasil olahan disajikan dalam bentuk persentase menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel dalam menentukan faktor faktor yang berhubungan dengan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 X Koto Diatas Tahun 2025.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMPN 1 X Koto Diatas merupakan sekolah negeri yang berlokasi di Kecamatan X Koto Diatas, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Sekolah ini didirikan pada 1 Januari 1960 dan beroperasi di bawah naungan Pemerintah Daerah. Dengan akreditasi baik (B), SMPN 1 X Koto Diatas memiliki 162 siswa, 13 guru, dan 7 tenaga kependidikan yang mendukung kegiatan belajar mengajar.

Sekolah SMPN 1 X Koto Diatas berdiri di atas lahan seluas 3.828 meter persegi, memiliki lingkungan belajar yang luas dan nyaman. Fasilitas yang tersedia di sekolah ini terdiri dari 13 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium, 1 ruang pimpinan, 3 ruang guru, 1 ruang ibadah, serta beberapa ruang penunjang lainnya. Proses belajar mengajar di sekolah ini dilaksanakan selama 6 hari dalam seminggu, mulai dari pagi hingga siang hari.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Gambaran umum responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin dan umur.

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	n	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	35	35,0
	Perempuan	38	52,1
	Total	73	100,0
2	Umur		
	13	8	11,0
	14	48	65,8
	15	11	15,1
	16	4	5,5
	17	2	2,7
	Total	73	100,0

Berdasarkan Tabel 4. 1 karakteristik responden, terlihat bahwa sebagian besar responden adalah perempuan yaitu 38 orang (52,1%). Sementara, berdasarkan usia responden didominasi oleh kelompok umur 14 tahun (65,8%) sebanyak 48 orang.

2. Analisis Univariat

a. Gambaran Prestasi Belajar Siswa SMPN 1 X Koto Diatas

Tabel 4. 2 Gambaran Prestasi Belajar Siswa SMPN 1 X Koto Diatas

Prestasi Belajar	n	%
Tinggi	45	61,6
Rendah	28	38,4
Total	73	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 Gambaran Prestasi Belajar Siswa SMPN 1 X Koto Diatas, dapat dilihat sebagian besar prestasi belajar siswa dalam kategori tinggi dengan jumlah 45 orang atau setara 61,6%.

b. Gambaran Kesehatan Siswa SMPN 1 X Koto Diatas

Tabel 4. 3 Gambaran Kesehatan Siswa SMPN 1 X Koto Diatas

Kesehatan	n	%
Sehat	40	54,8
Tidak sehat	33	45,2
Total	73	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 Gambaran Kesehatan Siswa SMPN 1 X Koto Diatas, dapat dilihat sebagian besar siswa sehat dengan jumlah 40 orang atau 54,8%.

c. Gambaran Status Gizi Siswa SMPN 1 X Koto Diatas

Tabel 4. 4 Gambaran Status Gizi Siswa SMPN 1 X Koto Diatas

Status Gizi	n	%
Gizi Kurang	28	38,4
Gizi Baik	38	52,1
Gizi Lebih	6	8,2
Obesitas	1	1,4
Total	73	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 Gambaran Status Gizi Siswa SMPN 1 X Koto Diatas, dapat dilihat banyak siswa yang mengalami gizi kurang sebanyak 28 orang (38,4%), gizi lebih 6 orang (8,2%) serta obesitas 1 orang (1,4%).

d. Gambaran Minat Belajar Siswa SMPN 1 X Koto Diatas

Tabel 4. 5 Gambaran Minat Belajar Siswa SMPN 1 X Koto Diatas

Minat Belajar	n	%
Minat Tinggi	25	34,2
Minat Sedang	46	63,0
Minat Rendah	2	2,7
Total	73	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 Gambaran Minat Belajar Siswa SMPN 1 X Koto Diatas, dapat dilihat sebagian besar siswa memiliki minat belajar sedang dengan jumlah 46 orang atau 63,0%.

e. Gambaran Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 X Koto Diatas

Tabel 4. 6 Gambaran Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 X Koto Diatas

Motivasi Belajar	n	%
Tinggi	28	38,4
Sedang	45	61,6
Total	73	100,0

Berdasarkan tabel 4.6 Gambaran Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 X Koto Diatas, dapat dilihat sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar sedang dengan jumlah 45 orang atau 61,6%.

f. Gambaran Lingkungan Keluarga Siswa SMPN 1 X Koto Diatas

Tabel 4. 7 Gambaran Lingkungan Keluarga Siswa SMPN 1 X Koto Diatas

Lingkungan Sekolah	n	%
Sangat Baik	23	31,5
Baik	48	65,8
Kurang Baik	2	2,7
Total	73	100,0

Berdasarkan tabel 4.7 Gambaran Lingkungan Keluarga Siswa SMPN 1 X Koto Diatas, dapat dilihat sebagian besar siswa menunjukkan pengaruh lingkungan keluarga yang baik dengan jumlah 48 orang atau 65,8%.

g. Gambaran Lingkungan Sekolah Siswa SMPN 1 X Koto Diatas

Tabel 4. 8 Gambaran Lingkungan Sekolah Siswa SMPN 1 X Koto Diatas

Lingkungan Sekolah	n	%
Sangat Baik	26	35,6
Baik	47	64,4
Total	73	100,0

Berdasarkan tabel 4.8 Gambaran Lingkungan Sekolah Siswa SMPN 1 X Koto Diatas, dapat dilihat sebagian besar siswa menunjukkan pengaruh lingkungan sekolah yang baik dengan jumlah 47 orang atau 64,4%.

h. Gambaran Lingkungan Masyarakat Siswa SMPN 1 X Koto Diatas

Tabel 4. 9 Gambaran Lingkungan Masyarakat Siswa SMPN 1 X Koto Diatas

Lingkungan Masyarakat	n	%
Sangat Baik	11	15,1
Baik	55	75,3
Kurang Baik	7	9,6
Total	73	100,0

Berdasarkan tabel 4.9 Gambaran Lingkungan Masyarakat Siswa SMPN 1 X Koto Diatas, dapat dilihat sebagian besar siswa menunjukkan pengaruh lingkungan masyarakat yang baik dengan jumlah 55 orang atau 75,3%.

i. Tabulasi Silang Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Prestasi Belajar

Tabel 4. 10 Tabulasi Silang Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Prestasi Belajar

No	Faktor yang berhubungan	Tinggi		Rendah	
		n	%	n	%
1	Kesehatan				
	Sehat	23	31,5	18	10
	Tidak sehat	22	30,1	10	13,7
2	Status Gizi				
	Gizi kurang	13	17,8	15	20,5
	Gizi baik	25	34,2	13	17,8
	Gizi lebih	6	8,2	0	0
	Obesitas	1	1,4	0	0
3	Minat belajar				
	Tinggi	18	24,7	7	9,6
	Sedang	26	35,6	20	27,4
	Rendah	1	1,4	1	1,4
4	Motivasi belajar				
	Tinggi	21	28,8	7	9,6
	Sedang	24	32,9	21	28,8
	Rendah	0	0	0	0
5	Lingkungan keluarga				
	Sangat baik	12	16,4	11	15,1
	Baik	33	45,2	15	20,2
	Kurang baik	0	0	2	2,7
6	Lingkungan sekolah				
	Sangat baik	14	19,2	12	16,4
	Baik	31	42,5	16	21,9
	Kurang baik	0	0	0	0
7	Lingkungan masyarakat				
	Sangat baik	6	8,2	5	6,8
	Baik	35	47,9	20	27,4
	Kurang baik	4	5,5	3	4,1

Berdasarkan tabel 4.10 Tabulasi Silang Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Prestasi Belajar Siswa SMPN 1 X Koto Diatas, dapat dilihat sebagian besar siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi

dengan kesehatan kategori sehat yaitu 31,5%. Siswa yang prestasi belajar tinggi dengan status gizi baik 34,2%. Siswa yang prestasi belajar tinggi dengan minat belajar sedang 35,6%. Siswa yang prestasi belajar tinggi dengan motivasi belajar sedang yaitu 32,9%. Siswa yang prestasi belajar tinggi dengan pengaruh lingkungan keluarga baik yaitu 45,2%. Siswa yang prestasi belajar tinggi dengan pengaruh lingkungan sekolah baik yaitu 42,5%. Siswa yang prestasi belajar tinggi dengan pengaruh lingkungan masyarakat baik yaitu 47,9%.

3. Pembahasan

a. Prestasi Belajar

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMPN 1 X Koto Diatas, menunjukkan sebagian besar siswa memiliki tingkat prestasi belajar yang tinggi yaitu 45 orang atau (61,6%) dari total responden. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa di SMPN 1 X Koto Diatas memiliki capaian akademis yang baik. Prestasi belajar yang tinggi ini menjadi indikator yang penting untuk menunjukkan bahwa lingkungan belajar, metode pengajaran, atau interaksi antar siswa dengan siswa, guru dengan siswa, dan sebaliknya di sekolah ini cenderung mendukung pencapaian akademik yang optimal bagi sebagian besar peserta didik.

Meskipun demikian, keberadaan 38,4% siswa dengan prestasi belajar rendah juga tidak dapat diabaikan. Kelompok ini memerlukan perhatian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang mungkin menjadi penghambat mereka dalam mencapai potensi akademis yang lebih tinggi. Penting untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar seperti minat belajar, motivasi belajar, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Hal ini akan memberikan pengaruh yang besar sebagian cara mencapai prestasi belajar yang tinggi disekolah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyani Yulia Nigrum (2016) yaitu berdasarkan nilai rapor ujian semester 2, mayoritas siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang menunjukkan prestasi belajar tinggi, yaitu sebanyak 44 orang atau 73,3%, yang mengindikasikan keberhasilan sekolah dalam membimbing sebagian besar siswanya. Namun, terdapat 16 orang atau 26,7% siswa yang masih memiliki prestasi belajar rendah, menyoroti kebutuhan akan intervensi dan perhatian lebih lanjut untuk membantu mereka mencapai potensi akademis yang diharapkan¹².

Prestasi belajar adalah bukti sejauh mana siswa berhasil memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Keberhasilan ini ditandai dengan perasaan puas bahwa siswa telah belajar dengan baik. Oleh karena itu, prestasi belajar hanya dapat diketahui setelah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar tersebut dilihat dari rata-rata banyaknya mata pelajaran di teliti⁶.

Dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, meskipun banyak siswa berprestasi belajar tinggi, akan tetapi masih ada sebagian siswa yang memerlukan perhatian khusus. Sangat penting untuk mengetahui faktor penyebab adanya siswa yang masih memiliki prestasi belajar yang rendah. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti kesehatan, status gizi, minat belajar, dan motivasi belajar. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Memahami interaksi kompleks dari semua faktor ini sangat penting untuk mengetahui apa yang terjadi terhadap rendahnya prestasi siswa tersebut sehingga ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan prestasi siswa di sekolah.

b. Kesehatan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tingkat kesehatan siswa di SMPN 1 X Koto Diatas pada tahun 2025. menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat kesehatan sehat, yakni sebanyak 40 orang atau setara dengan 54,8%. Angka ini mengindikasikan bahwa lebih dari separuh siswa di sekolah tersebut berada dalam kondisi fisik dan mental yang prima, yang tentunya menjadi modal penting untuk mendukung aktivitas belajar mereka sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmad (2016) hasil penelitian menunjukkan 62% siswa memiliki tingkat kesehatan yang tinggi, yang berarti perilaku hidup sehat bukan tidak penting bagi prestasi akademik. Justru mengindikasikan bahwa perilaku hidup sehat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap capaian belajar siswa. Kebiasaan seperti makan teratur, istirahat yang cukup, dan rutin berolahraga merupakan fondasi krusial yang, di samping faktor-faktor lain, secara nyata membantu siswa mengoptimalkan potensi akademik mereka di sekolah²².

Seseorang dianggap sehat apabila kondisi fisiknya prima, panca inderanya berfungsi optimal, dan tidak mengalami gangguan kesehatan. Apabila seorang siswa memiliki kesehatan yang buruk, seperti sedang sakit, kondisi fisiknya lemah, atau panca inderanya terganggu, ia cenderung tidak dapat menyerap materi pelajaran secara maksimal, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan prestasi akademiknya lebih rendah dibandingkan siswa dengan kondisi kesehatan yang baik¹⁷.

Perbandingan antara siswa dengan tingkat kesehatan kategori sehat dan tidak sehat ini menegaskan bahwa meskipun upaya menjaga kesehatan telah memberikan hasil positif bagi sebagian besar siswa, masih ada kelompok yang memerlukan perhatian dan tindakan lebih lanjut. Tingkat kesehatan yang kurang optimal sebagian besar disebabkan oleh kondisi

kurang prima dan kurangnya waktu istirahat disebagian siswa di SMPN 1 X Koto Diatas. Kondisi sebagian siswa ini yang menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan kedepannya.

c. Status Gizi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa sebagian besar siswa di SMPN 1 X Koto Diatas memiliki permasalahan gizi. Dari data yang didapatkan menunjukkan bahwa 28 orang siswa, atau 38,4% dari total populasi, mengalami gizi kurang. Ini menandakan adanya kekurangan asupan nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan optimal. Selain itu, masalah gizi juga teridentifikasi pada kategori gizi berlebih dan obesitas. Sebanyak 6 orang siswa (8,2%) tergolong gizi lebih, sementara 1 orang siswa (1,4%) menderita obesitas. Kondisi ini menggambarkan adanya ketidakseimbangan asupan kalori dan aktivitas fisik.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Oktaviani (2023) responden memiliki status gizi baik berjumlah (48%), status gizi kurang (41%), gizi lebih (10%), dan yang memiliki status gizi obesitas (1%). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa status gizi seorang siswa tidak selalu menjadi penentu mutlak dari prestasi belajarnya. Ini berarti bahwa seorang siswa mungkin memiliki kondisi gizi kurang, gizi lebih, atau bahkan obesitas, mereka tetap bisa menunjukkan capaian akademik yang baik. Disisi lain, masalah gizi memang berdampak negatif pada kemampuan belajar siswa. Siswa dengan gizi kurang kronis mungkin mengalami kesulitan konsentrasi, mudah lelah, atau memiliki daya tahan tubuh yang rendah, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kehadiran dan fokus mereka di sekolah. Demikian pula, obesitas bisa menyebabkan masalah kesehatan lain yang secara tidak langsung mengganggu kenyamanan dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar²³.

Status gizi adalah keadaan tubuh yang merupakan hasil akhir dari keseimbangan antara zat gizi yang masuk ke dalam tubuh. Status gizi seseorang mencerminkan kondisi keseluruhan tubuh, yang dipengaruhi oleh seberapa seimbang zat-zat nutrisi makanan yang dikonsumsi dengan kebutuhan. Kurangnya asupan nutrisi yang seimbang dapat memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan otak. Defisiensi gizi dalam jangka panjang dapat memicu perubahan metabolisme di dalam otak, sehingga mengganggu fungsi organ vital ini. Akibatnya, struktur dan fungsi otak mengalami perubahan yang dapat menghambat perkembangan kognitif dan perilaku anak. Anak-anak yang mengalami kekurangan gizi cenderung kurang aktif, kurang responsif, dan menunjukkan gejala emosional seperti ketidakbahagiaan dan kesulitan berinteraksi sosial. Pada masa sekolah, anak-anak ini seringkali mengalami kecemasan, kesulitan berkonsentrasi, dan menunjukkan perilaku gelisah¹⁷.

Hasil penelitian status gizi dari siswa SMPN 1 X Koto Diatas bahwa sebagian besar siswa memiliki status gizi yang baik, namun masalah gizi kurang, gizi lebih, dan obesitas masih menjadi tantangan utama yang perlu diatasi di SMPN 1 X Koto Diatas. Kondisi gizi kurang pada siswa dapat mengakibatkan turunya kemampuan kognitif, seperti kesulitan konsentrasi, penurunan daya ingat, serta mudahnya mengalami kelelahan fisik. Kondisi ini juga berpotensi penurunan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, peningkatan absensi akibat sakit dan dapat berdampak negatif terhadap capaian prestasi belajar.

d. Minat Belajar

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, minat belajar siswa di SMPN 1 X Koto Diatas pada tahun 2025 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat belajar pada kategori sedang, dengan jumlah 46 orang atau setara 63,0%. Ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa

memiliki tingkat ketertarikan dan dorongan yang sedang terhadap proses pembelajaran, meskipun tidak pada level yang sangat tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Deni Kurniawan (2022) yang dilakukan di SMP Negeri 1 Citeureup, minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Citeureup saat itu tergolong sedang, dengan persentase 31,25%. Angka ini disebabkan oleh rendahnya beberapa indikator penting dalam dimensi minat belajar. Indikator-indikator yang rendah tersebut meliputi perasaan senang siswa terhadap proses belajar, tingkat ketertarikan mereka pada materi pelajaran, serta keterlibatan aktif mereka selama kegiatan pembelajaran²⁰.

Minat adalah dorongan utama yang menggerakkan seseorang untuk terlibat aktif dalam suatu kegiatan. Dan juga minat merupakan landasan penting dalam setiap aktivitas yang kita lakukan. Minat tidak hanya sekedar ketertarikan, tetapi lebih dari itu, minat adalah sebuah ikatan emosional yang kuat antara individu dengan objek atau aktivitas tertentu. Ketika seseorang memiliki minat, ia akan merasa lebih terdorong untuk melakukan sesuatu tanpa perlu dipaksa¹⁹.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa di SMPN 1 X Koto Diatas cenderung berada pada kategori sedang. Kondisi ini merupakan modal positif yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Meskipun demikian, adanya kelompok dengan minat sedang yang dominan memberikan ruang untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif guna mendorong minat mereka ke tingkat yang lebih tinggi, serta memberikan perhatian khusus bagi siswa dengan minat yang sangat rendah. Penemuan ini akan menjadi dasar penting untuk menganalisis lebih lanjut bagaimana minat belajar ini berkorelasi dengan prestasi belajar siswa, serta faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhinya.

e. Motivasi Belajar

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, motivasi belajar siswa di SMPN 1 X Koto Diatas pada tahun 2025 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar pada kategori sedang, dengan jumlah 45 orang atau setara 61,6%. Angka ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki dorongan dan semangat yang sedang untuk belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Deni Kurniawan (2022) yang dilakukan di SMP Negeri 1 Citeureup, motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Citeureup saat itu tergolong sedang, dengan persentase 32,98%. Angka ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa memiliki dorongan untuk belajar, tingkat semangat, ketertarikan, dan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran belum optimal. Kondisi motivasi belajar yang berada di kategori sedang ini dapat memiliki implikasi terhadap efektivitas penyerapan materi, partisipasi di kelas, serta upaya siswa dalam mencapai potensi akademik penuh mereka. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan intervensi yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar dapat mencapai level yang lebih tinggi dan mendukung pencapaian prestasi belajar yang lebih baik²⁰.

Motivasi adalah daya dorong yang mendorong individu untuk mengalokasikan kemampuan, tenaga, dan waktu mereka demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, motivasi belajar dapat diartikan sebagai upaya yang menggerakkan seseorang atau kelompok untuk belajar sesuai dengan keinginan mereka, guna meraih tujuan atau merasakan kepuasan dari tindakan tersebut¹³.

Hasil penelitian menggambarkan tingkat motivasi belajar siswa yang sedang, berarti siswa SMPN 1 X Koto Diatas memiliki potensi dalam diri mereka untuk giat belajar, semangat belajar, ketekunan saat menghadapi kesulitan, dan keaktifan di kelas. Hanya saja belum maksimal diterapkan dalam keseharian.

f. Lingkungan Keluarga

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, siswa di SMPN 1 X Koto Diatas pada tahun 2025 menunjukkan hasil yaitu 48 orang atau 65,8% menunjukkan tingkat dukungan keluarga yang baik. Angka ini sangat dominan, yang menggambarkan bahwa sebagian besar siswa merasa mendapat dukungan yang optimal dari lingkungan keluarga mereka dalam mendukung belajar di rumah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meshilta Handayani (2020) di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, bahwa kontribusi lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa 76,5%. Temuan ini menyatakan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama dan utama yang memengaruhi hasil belajar anak. Pengaruh lingkungan keluarga ini dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu: cara orang tua mendidik, suasana rumah, kondisi ekonomi keluarga, hubungan antaranggota keluarga, tingkat perhatian orang tua, dan latar belakang kebudayaan keluarga²⁴.

Lingkungan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk pengalaman belajar siswa. Cara orang tua mendidik sangat memengaruhi motivasi dan disiplin belajar anak. Selain itu, relasi antaranggota keluarga yang harmonis dapat menciptakan suasana emosional yang mendukung sebaliknya jika konflik sering terjadi di keluarga akan menghambat konsentrasi belajar siswa. Begitu pula dengan suasana rumah tangga secara keseluruhan, apakah tenang dan kondusif untuk belajar atau justru penuh gangguan. Keadaan ekonomi keluarga juga bisa memengaruhi ketersediaan fasilitas belajar, akses ke sumber daya pendidikan, dan bahkan tingkat stres yang dialami siswa, yang semuanya berdampak pada proses dan hasil belajar mereka. Siswa akan menerima pengaruh dari keluarga seperti cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga di rumah, suasana

rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga untuk hasil belajarnya nanti¹⁶.

Hasil penelitian ini penting karena dukungan keluarga, baik dalam bentuk fasilitas belajar, bimbingan, perhatian terhadap kegiatan sekolah, maupun motivasi emosional, memiliki peran penting dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Baiknya tingkat dukungan keluarga pada sebagian besar siswa dapat menjadi salah satu faktor utama bagi perkembangan prestasi belajar mereka. Hal ini menggambarkan bahwa siswa sudah baik dalam mendapatkan pengawasan belajar, difasilitasi dalam pemenuhan kebutuhan belajar, dan komunikasi serta perhatian dari orang tua yang cukup terkait dengan pendidikan mereka.

g. Lingkungan Sekolah

Setelah dilakukan penelitian di SMPN 1 X Koto Diatas pada tahun 2025 sebagian besar siswa memiliki pengaruh lingkungan sekolah yang baik yaitu 47 orang atau 64,4%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lingkungan sekolah mereka sudah kondusif atau mendukung secara optimal bagi proses pembelajaran mereka. Aspek lingkungan sekolah ini bisa mencakup berbagai hal, seperti fasilitas yang memadai, suasana belajar yang nyaman, hubungan antar siswa atau dengan guru yang harmonis, atau bahkan kondisi fisik sekolah yang terawat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Deni Kurniawan (2022) yang dilakukan di SMP Negeri 1 Citeureup, lingkungan sekolah yang berada dalam kategori sedang yaitu 31,25%. Hasil ini didasarkan pada tiga faktor utama yaitu kelengkapan sarana dan prasarana yang belum optimal, ketersediaan sumber belajar yang masih terbatas, dan interaksi antara siswa dan guru yang cenderung rendah. Ketiga aspek ini secara kolektif memengaruhi kualitas pengalaman belajar dan pengembangan potensi siswa di sekolah tersebut²⁰.

Lingkungan sekolah adalah lingkup pembelajaran yang kompleks, yang secara signifikan memengaruhi capaian prestasi akademik siswa. Pengaruh ini melingkupi tiga aspek utama yaitu lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan akademik. Ketiga aspek lingkungan sekolah ini akan memfasilitasi motivasi belajar, konsentrasi, kepercayaan diri, dan pemahaman konseptual siswa, yang nantinya akan peningkatan prestasi belajar siswa²⁰.

Hasil ini sangat penting karena menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SMPN 1 X Koto Diatas memiliki persepsi yang positif terhadap lingkungan sekolah mereka. Jika persepsi ini mencerminkan realitas yang ada, maka kondisi lingkungan sekolah yang mendukung dapat menjadi faktor yang signifikan bagi prestasi belajar siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif dan memfasilitasi adalah prasyarat penting agar siswa dapat belajar dengan tenang, fokus, dan termotivasi.

h. Lingkungan Masyarakat

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sebagian besar siswa sebanyak 55 orang atau 75,3% menunjukkan persepsi tingkat lingkungan masyarakat yang baik. Persentase yang sangat dominan ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa merasa lingkungan masyarakat di sekitar mereka sudah sepenuhnya kondusif atau memberikan dukungan yang berarti bagi proses pembelajaran mereka.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deni Kurniawan (2022) yang dilakukan di SMP Negeri 1 Citeureup, lingkungan masyarakat yang berada dalam kategori sedang yaitu 35,61%. Aspek lingkungan masyarakat yang mempengaruhi belajar siswa ini bisa mencakup berbagai hal, seperti kurangnya fasilitas belajar di luar sekolah, minimnya kegiatan positif yang mendukung pendidikan, adanya pengaruh negatif dari lingkungan pergaulan, bahkan kurangnya kepedulian masyarakat terhadap pendidikan anak²⁰.

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan di luar keluarga dan sekolah, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Pengaruh ini meliputi kondisi sosial ekonomi masyarakat (seperti tingkat pendidikan dan pendapatan), ketersediaan fasilitas umum (contohnya perpustakaan atau akses internet), serta nilai dan norma yang berlaku (termasuk penghargaan terhadap pendidikan dan kebiasaan belajar). Selain itu, paparan media dan pengaruh teman sebaya di lingkungan juga turut membentuk pandangan siswa tentang pentingnya belajar dan bagaimana mereka mengisi waktu¹⁶.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa SMPN 1 X Koto Diatas merasa dukungan dari lingkungan masyarakat di luar sekolah baik. Ini menggambarkan adanya keseriusan antara kebutuhan siswa untuk didukung dalam belajar dan realitas dukungan yang mereka rasakan dari lingkungan sekitar. Maka dari itu masyarakat harus menjadi mitra bagi sekolah dan keluarga dalam membentuk anak-anak. Jika dukungan ini kurang, siswa bisa jadi kesulitan mencari tempat belajar di luar rumah, kurang termotivasi karena tidak ada yang mendorong, atau bahkan merasa bahwa pendidikan tidak terlalu dihargai di lingkungan mereka.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar prestasi belajar siswa di SMPN 1 X Koto Diatas dalam kategori tinggi yaitu 61,6%.
2. Sebagian besar kesehatan yang berhubungan dengan prestasi belajar dalam kategori siswa sehat yaitu 54,8%.
3. Sebagian besar status gizi siswa yang akan berhubungan dengan prestasi belajar yaitu Gizi Baik sebanyak 52,1%.
4. Sebagian besar minat belajar yang berhubungan dengan prestasi belajar yaitu minat sedang sebanyak 63,0%.
5. Sebagian besar motivasi belajar yang berhubungan dengan prestasi belajar yaitu motivasi sedang sebanyak 61,6%.
6. Sebagian besar lingkungan keluarga yang berhubungan dengan prestasi belajar kategori baik sebanyak 65,8%.
7. Sebagian besar lingkungan sekolah yang berhubungan dengan prestasi belajar kategori baik sebanyak 64,4%.
8. Sebagian besar lingkungan masyarakat yang berhubungan dengan prestasi belajar kategori baik sebanyak 75,3%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti menganjurkan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa di SMPN 1 X Koto Diatas.

1. Bagi Pihak Sekolah

Peningkatan fasilitas dan lingkungan belajar yang lebih proaktif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, nyaman, dan mendukung. Dan sekolah perlu mengintensifkan peran bimbingan dan konseling. Program-program seperti motivasi belajar, atau pengembangan minat dan bakat dapat membantu siswa menemukan potensi dan gairah dalam belajar.

Edukasi Kesehatan dan Gizi, berhubungan dengan prestasi belajar, sekolah dapat berkolaborasi dengan pihak Puskesmas atau ahli gizi untuk mengadakan sosialisasi rutin tentang pentingnya gaya hidup sehat, asupan gizi seimbang, dan kebersihan diri. Ini dapat meminimalisir gangguan kesehatan yang memengaruhi fokus belajar siswa.

2. Bagi Orang Tua/Keluarga

Penciptaan lingkungan keluarga yang lebih mendukung dan disarankan untuk lebih aktif dalam mendampingi anak belajar, menciptakan suasana rumah yang harmonis, serta memberikan dukungan emosional dan motivasi. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak juga perlu ditingkatkan.

Perhatian terhadap kesehatan dan gizi anak orang tua perlu memastikan anak mendapatkan asupan gizi yang cukup dan seimbang, serta memastikan anak memiliki waktu istirahat yang cukup. Pemantauan kesehatan secara berkala juga penting untuk mencegah masalah kesehatan yang dapat mengganggu proses belajar anak.

3. Bagi Masyarakat

Menciptakan lingkungan masyarakat yang lebih kondusif terutama masyarakat di sekitar sekolah. Masyarakat agar dapat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung kegiatan belajar siswa. Ini bisa berupa pengawasan terhadap aktivitas negatif, serta mendorong kegiatan positif yang melibatkan remaja.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan instrumen penelitian yang lebih mendalam untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, khususnya untuk variabel yang menunjukkan korelasi rendah namun signifikan seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

C. Kelemahan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pengambilan data kesehatan menggunakan angket dengan beberapa pertanyaan belum optimal untuk melihat gambaran kesehatan yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa di SMPN 1 X Koto Diatas. Karena, pengukuran kesehatan seseorang tidak cukup ditanya atau dilihat saja, perlu adanya data valid dari hasil pengukuran kesehatan yang terstandar dan terlampir dari pihak yang bersangkutan. Oleh karena itu penelitian ini perlu diinterpretasikan dengan hati-hati, dan tidak langsung dijadikan acuan dalam melihat gambaran kesehatan di penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ervitasari, A. Rendahnya Prestasi Siswa. (2018).
2. Mardiah, I. A. Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Swasta Al-Manar Kecamatan Hamparan Perak. (2021).
3. KEMENDIKBUD. Rapor Pendidikan Indonesia. (2024).
4. KEMENDIKBUD. Rapor Pendidikan Provinsi Sumatera Barat. (2024).
5. KEMENDIKBUD. Rapor Pendidikan Kabupaten Solok. (2024).
6. Alauddin. Hubungan Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Smk Negeri 1 Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang Skripsi. (2017).
7. Panggi, R., Madina, R. & Idris, I. Deskripsi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo. (2022).
8. Kurniawan, B., Wiharna, O. & Permana, T. Studi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. (2018).
9. Kustiani, L. & Hariani, L. S. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa. (2018).
10. Farokhi, T. Pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas II Mts Syirkah-Salafiyah. 14 (2020).
11. Pratiwi, D. A. Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa SDN No 22 Kalukung Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. (2019).
12. Ningrum, S. Y. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Kelas X Dalam Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Yayasan Pembinaan Pembangunan Masyarakat (YPPM) Boja. Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang (2016).
13. Lomu, L. & Widodo, S. A. Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. (2018).
14. Adolph, R. hubungan antara adiksi internet dengan prestasi belajar pada siswa Kelas XII SMK Teknologi Nasional Palembang. (2016).
15. Nisa, A. M. K. Hubungan Antara Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Sekaran. (2020).
16. Linna Varera, M. A. J. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Siswa Terhadap

Prestasi Belajar Pengetahuan Bahan Tekstil. (2016).

17. Fauzan, M. A., Nurmalasari, Y. & Anggunan, A. Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar. (2021).
18. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020).
19. Juwita, A. A. Minat Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Modelling di SMK Negeri 4 Yogyakarta. (2019).
20. Deni Kurniawan. Pengaruh Faktor Eksternal Terhadap Hasil Belajar Siswa. (2022).
21. Wulandari, I. P. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Dan Motivasi Siswa Dalam Belajar. (2020).
22. Rahmat, A., Smith, M. Bin & Rahim, M. Perilaku Hidup Sehat Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. (2016).
23. Rizky Oktaviani, F. A. Gambaran Status Gizi Dan Prestasi Pada Anak Usia Sekolah. (2023).
24. Handayani, M. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul. (2020).

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 KISI KISI INSTRUMEN

NO	PERTANYAAN	JENIS PERTANYAAN
A. MINAT BELAJAR		
1.	Saya merasa senang ketika jam pelajaran dimulai	+
2.	Saya merasa senang ketika belajar disekolah	+
3.	Saya memperhatikan guru dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan	+
4.	Saya melaksanakan semua perintah dan tugas yang diberikan guru kepada saya dengan sungguhsungguh	+
5.	Saya akan bertanya pada guru jika ada materi matematika yang belum saya pahami	+
6.	Saya malas untuk megikuti pelajaran disekolah karena materinya sulit untuk dipahami	-
7.	Saya merasa bosan saat mengikuti pelajaran dikelas	-
8.	Saat diskusi kelas atau diskusi kelompok saya lebih suka diam dan tidak terlihat dalam diskusi	-
9.	Saya mengobrol dengan teman ketika guru menjelaskan materi di kelas	-
10.	Saya tidak berbuat apa-apa jika ada materi yang belum saya pahami	-
B. MOTIVASI BELAJAR		
1.	Saya belajar dengan giat walaupun tidak ada ujian.	+
2.	Walaupun memperoleh nilai rendah pada mata pelajaran tertentu, saya tidak akan putus asa atau menyerah dalam belajar.	+
3.	Apabila saya menemukan soal yang sulit dalam ujian, maka saya akan berusaha menemukan jawabannya.	+
4.	Saya belajar dengan sungguhsungguh agar mudah	+

	menggapai cita-cita di masa depan	
5.	Saya akan mempertahankan dan belajar lebih giat saat mendapat nilai yang memuaskan.	+
6.	Saya akan mengerjakan tugas/PR jika sudah mendekati batas waktu pengumpulan.	-
7.	Ketika mendapat nilai yang jelek saya mudah menyerah dan malas belajar lebih giat lagi.	-
8.	Jika ada soal yang tidak bisa saya kerjakan, saya menunggu jawaban dari teman yang sudah mengerjakannya.	-
9.	Saya mudah bosan dengan pembelajaran di sekolah.	-
10.	Saya malas mengikuti pembelajaran jika diberikan soal latihan.	-

LAMPIRAN 2 INFORMED CONSENT

PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

(INFORMED CONSENT)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Kelas :

TTL /Umur :

Alamat :

No Hp :

Setelah membaca dan mendengar penjelasan tentang maksud penelitian yang akan dilakukan oleh “Annisa Fithrah”, mahasiswi Kemenkes Poltekkes Padang dengan judul penelitian “**Gambaran Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 X Koto Diatas Tahun 2025**”.Maka saya bersedia menjadi responden dalam penelitian. Demikian pernyataan ini saya tanda tangani dengan sukarela tanpa paksaan dari pihak manapun.

Padang , 2025

Yang menyatakan

(.....)

LAMPIRAN 3 KUESIONER

KUESIONER

Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Prestasi Belajar Siswa
di SMPN 1 X Koto Diatas Tahun 2025

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden :

Tempat, Tanggal Lahir :

Umur Responden :

Jenis Kelamin :

Antropometri

BB :

TB :

IMT/U :

1. Faktor Internal

A. Kesehatan

Berilah tanda silang (X) pada opsi jawaban yang sesuai dengan kondisi anda!

1. Bagaimana kondisi kesehatan anda dalam mengikuti kegiatan belajar selama sekolah di SMPN 1 X Koto Diatas?
 - a. selalu prima
 - b. jarang mengalami gangguan kesehatan
 - c. kadang-kadang mengalami gangguan kesehatan
 - d. sering sekali mengalami gangguan kesehatan
2. Bagaimana keadaan kelima panca indera yang dimiliki anda?
 - a. baik sekali
 - b. mempunyai satu kekurangan
 - c. mempunyai kekurangan tetapi tidak mengganggu aktivitas
 - d. mempunyai kekurangan yang mengganggu aktivitas.
3. Berapa lama setiap harinya anda beristirahat, termasuk tidur siang, tidur malam dan santai?
 - a. 8 jam
 - b. Kadang-kadang 8 jam
 - c. Lebih dari 8 jam
 - d. Kurang dari 8 jam

4. Apakah anda sering terganggu dengan kondisi kesehatan tubuh saat belajar ?
 - a. Kondisi tubuh saya selalu sehat dalam belajar
 - b. Kondisi tubuh saya kurang sehat sedikit mengganggu saya dalam belajar
 - c. Kondisi tubuh saya kurang sehat banyak mengganggu saya dalam belajar
 - d. Kondisi tubuh saya kurang sehat yang membuat saya tidak dapat belajar
5. Berapa kali anda makan setiap harinya?
 - a. 3 kali makan utama, 2 kali selingan
 - b. 3 kali makan utama saja
 - c. 2 kali makan utama
 - d. 1 kali makan utama
6. Bagaimana gizi makanan yang anda makan setiap harinya?
 - a. sesuai dengan pedoman isi piringku
 - b. nasi, sayur, lauk, buah
 - c. nasi, sayur, lauk
 - d. asal makan

B. Minat Belajar dan Motivasi Belajar

Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti, kemudian jawablah dengan memilih salah satu pilihan jawaban.
2. Berikan tanda centang (✓) pada kolom alternatif pilihan jawaban sesuai dengan pemikiran.
3. Keterangan pilihan jawaban :
 - SS = Sangat Setuju
 - S = Setuju
 - TS = Tidak Setuju
 - STS = Sangat Tidak Setuju.

No	PERTANYAAN	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
A. MINAT BELAJAR					
1.	Saya merasa senang ketika jam pelajaran dimulai				
2.	Saya merasa senang ketika belajar disekolah				
3.	Saya memperhatikan guru dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan				
4.	Saya melaksanakan semua perintah dan tugas yang diberikan guru kepada saya dengan sungguhsungguh				

5.	Saya akan bertanya pada guru jika ada materi matematika yang belum saya pahami				
6.	Saya malas untuk mengikuti pelajaran disekolah karena materinya sulit untuk dipahami				
7.	Saya merasa bosan saat mengikuti pelajaran dikelas				
8.	Saat diskusi kelas atau diskusi kelompok saya lebih suka diam dan tidak terlihat dalam diskusi				
9.	Saya mengobrol dengan teman ketika guru menjelaskan materi di kelas				
10.	Saya tidak berbuat apa-apa jika ada materi yang belum saya pahami				
B. MOTIVASI BELAJAR					
1.	Saya belajar dengan giat walaupun tidak ada ujian.				
2.	Walaupun memperoleh nilai rendah pada mata pelajaran tertentu, saya tidak akan putus asa atau menyerah dalam belajar.				
3.	Apabila saya menemukan soal yang sulit dalam ujian, maka saya akan berusaha menemukan jawabannya.				
4.	Saya belajar dengan sungguh-sungguh agar mudah menggapai cita-cita di masa depan				
5.	Saya akan mempertahankan dan belajar lebih giat saat mendapat nilai yang memuaskan.				
6.	Saya akan mengerjakan tugas/PR jika sudah mendekati batas waktu pengumpulan.				
7.	Ketika mendapat nilai yang jelek saya mudah menyerah dan malas belajar lebih giat lagi.				
8.	Jika ada soal yang tidak bisa saya kerjakan, saya menunggu jawaban dari teman yang sudah mengerjakannya.				
9.	Saya mudah bosan dengan pembelajaran disekolah.				
10.	Saya malas mengikuti pembelajaran jika diberikan soal latihan.				

2. Faktor Eksternal

Petunjuk Pengisian Angket dari Faktor Esternal

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti, kemudian jawablah dengan memilih salah satu pilihan jawaban.
2. Berikan tanda centang (✓) pada kolom alternatif pilihan jawaban sesuai dengan pemikiran.
3. Keterangan pilihan jawaban :
 - SL = Selalu
 - SR = Sering
 - KK = Kadang-kadang
 - TP = Tidak Pernah

No	PERTANYAAN	Pilihan Jawaban			
		SL	S	KK	TP
A. LINGKUNGAN KELUARGA					
1.	Sepulang sekolah saya selalu disuruh membaca ulang pelajaran di sekolah.				
2.	Setiap ada tugas (PR) orangtua saya menyuruh untuk mengerjakannya.				
3.	Orangtua saya akan mencubit saya ketika nilai ulangan saya rendah.				
4.	Anggota keluarga saya selalu hidup rukun sehingga saya nyaman untuk belajar.				
5.	Penghasilan orangtua saya cukup untuk memunuhi keperluan pokok saya dengan baik.				
6.	Anggota keluarga saya memberi saya hadiah setiap saya berprestasi di sekolah				
7.	Orangtua saya menyediakan fasilitas yang saya butuhkan dalam belajar.				
8.	Orangtua saya sering memberikan motivasi agar saya rajin untuk belajar.				
9.	Orangtua saya selalu mengingatkan saya untuk belajar.				

10.	Orangtua saya mengawasi dan membimbing saat saya belajar.				
B. LINGKUNGAN SEKOLAH					
1.	Di sekolah saya tersedia perpustakaan yang termanfaatkan dengan baik				
2.	Lingkungan sekitar sekolah saya tidak bising pada waktu pembelajaran				
3.	Selain buku pelajaran saya memiliki LKS				
4.	Guru saya menggunakan bahasa yang baik saat berbicara dengan siswa				
5.	Guru saya melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan tiap proses pembelajaran				
6.	Guru saya melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan tiap proses pembelajaran				
7.	Guru saya memberikan arahan setiap diskusi sebelum dimulai				
8.	Semua kegiatan pembelajaran sekolah saya dilaksanakan dengan baik				
9.	Guru saya menggunakan metode pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa				
10.	Guru saya menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan				
C. LINGKUNGAN MASYARAKAT					
1.	Lingkungan masyarakat di tempat tinggal saya sangat tenang sehingga saya bisa fokus belajar dengan baik.				
2.	Terdapat fasilitas internet yang mudah diakses di sekitar rumah saya sehingga saya bisa mencari informasi tambahan untuk belajar.				
3.	masyarakat di sekitar rumah saya mendukung kegiatan belajar saya.				
4.	Saya beranggapan faktor media massa seperti menonton televisi untuk semua acara yang dapat menambah pengetahuan dan informasi.				
5.	Saya sering mengikuti kegiatan yang diadakan oleh masyarakat sekitar tempat tinggal saya				

6.	Didekat tempat tinggal saya mengikuti organisasi kepemudaan, koperasi, olahraga dan keagamaan				
7.	Di sekitar lingkungan saya dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas seperti tempat ibadah, tempat hiburan, sarana komunikasi dan sarana memperoleh informasi				
8.	Adanya kelompok belajar atau bimbingan belajar di sekitar tempat tinggal saya sangat membantu dalam meningkatkan prestasi belajar.				
9.	Saya memiliki akses mudah ke perpustakaan atau pusat belajar di sekitar tempat tinggal.				
10.	Lingkungan tempat tinggal saya aman dan bebas dari gangguan yang dapat mengganggu konsentrasi belajar.				

LAMPIRAN 4 SKOR PENILAIAN INSTRUMEN

SKOR PENILAIAN INSTRUMEN

A. Kesehatan

Pilihan Jawaban	Skor
A	4
B	3
C	2
D	1

B. Minat Belajar dan Motivasi Belajar

Pilihan Jawaban	Skor (+)	Skor (-)
SS	4	1
S	3	2
ST	2	3
STS	1	4

C. Lingkungan (Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat)

Pilihan Jawaban	Skor (+)
SL	4
S	3
KK	2
TP	1

LAMPIRAN 5 MASTER TABEL

MASTER TABEL																								
N O	NAMA	TTL	U	KET	ALAMAT	JK	KET	IMT/U	STATUS GIZI	KET	NILAI	KET	KES	KET	M	KET	MOT	KET	KEL	KET	SEKO	KET	MAS	KET
1	MR	28/09/2010	14	4	balai lamo	L	1	-2,55	gizi kurang	1	80,5	1	19	1	72,5	2	72,5	2	26	2	26	2	30	2
2	ZVN	11/05/2011	14	4	taram	P	2	-0,24	gizi baik	2	80,3	1	17	1	70	2	85	1	27	2	29	2	22	2
3	AAS	15/11/2009	16	6	gando	P	2	0,68	gizi baik	2	76,1	1	17	1	70	2	72,5	2	27	2	26	2	30	2
4	HZA	06/04/2011	14	4	koto tuo	P	2	-1,42	gizi baik	2	81,8	1	17	1	77,5	1	75	2	28	2	26	2	29	2
5	GHO	17/10/2009	15	5	koto tuo	P	2	-1,53	gizi baik	2	83,4	1	15	2	85	1	80	1	31	1	29	2	26	2
6	RA	12/04/2010	15	5	rawang	L	1	-3,13	gizi kurang	1	68	2	17	1	62,5	2	72,5	2	19	3	25	2	18	3
7	HHD	16/08/2011	13	3	koto tuo	P	2	-0,36	gizi baik	2	79,6	1	19	1	75	2	82,5	1	30	2	28	2	24	2
8	FRD	05/04/2011	14	4	rawang	L	1	0,45	gizi baik	2	75,1	1	20	1	72,5	2	72,5	2	26	2	28	2	18	3
9	RS	05/03/2010	15	5	Sulit air	L	1	-1,21	gizi baik	2	68	2	20	1	60	2	72,5	2	26	2	25	2	30	2
10	EJ	16/02/2011	14	4	koto tuo	L	1	-1,65	gizi baik	2	72,1	2	22	1	55	2	72,5	2	28	2	26	2	30	2
11	WSP	18/11/2010	14	4	gando	L	1	-0,56	gizi baik	2	82,1	1	16	2	90	1	100	1	31	1	31	1	31	1
12	FA	30/01/2011	14	4	sarikiah	P	2	1,31	gizi lebih	3	79,8	1	20	1	85	1	85	1	34	1	37	1	34	1
13	FK	22/09/2010	14	4	siaru	L	1	-0,85	gizi baik	2	74,6	1	15	2	70	2	72,5	2	28	2	31	1	29	2
14	MI	17/06/2011	14	4	siaru	L	1	-2,94	gizi kurang	1	72,2	2	15	2	47,5	3	72,5	2	28	2	28	2	30	2
15	HPS	24/03/2011	14	4	linawan	P	2	1,51	gizi lebih	3	82,9	1	20	1	82,5	1	80	1	32	1	37	1	24	2
16	ARS	03/06/2011	13	3	Sulit air	L	1	-2,55	gizi kurang	1	71,7	2	20	1	57,5	2	67,5	2	32	1	37	1	24	2
17	FES	30/09/2009	16	6	rawang	L	1	-3,67	gizi kurang	1	73,4	2	18	1	67,5	2	82,5	1	34	1	31	1	28	2
18	AZ	14/10/2010	14	4	balai lamo	P	2	-0,82	gizi baik	2	77,2	1	16	2	72,5	2	72,5	2	25	2	29	2	28	2
19	RAP	16/08/2010	14	4	batu galeh	P	2	2,45	obesitas	4	75,2	1	15	2	77,5	1	95	1	30	2	36	1	33	1
20	AF	07/03/2010	15	5	rawang	L	1	-2,74	gizi kurang	1	73,2	2	20	1	72,5	2	75	2	26	2	26	2	30	2

21	MH	18/05/2009	16	6	taram	P	2	-0,81	gizi baik	2	76,1	1	18	1	50	2	67,5	2	32	1	37	1	24	2
22	RF	04/12/2010	14	4	padang panjang	P	2	-1,79	gizi baik	2	73,4	2	16	2	67,5	2	75	2	34	1	31	1	28	2
23	LS	02/08/2008	17	7	rawang	P	2	-0,27	gizi baik	2	72,8	2	16	2	72,5	2	72,5	2	25	2	29	2	28	2
24	SC	24/03/2011	14	4	linawan	P	2	0,32	gizi baik	2	77,3	1	16	2	92,5	1	90	1	27	2	26	2	31	1
25	FF	11/09/2010	15	5	rawang	P	2	-2,55	gizi kurang	1	80,5	1	18	1	62,5	2	75	2	26	2	26	2	30	2
26	OHG	17/10/2009	15	5	koto tuo	P	2	-1,53	gizi baik	2	83,4	1	14	2	85	1	80	1	31	1	29	2	26	2
27	NP	03/11/2010	15	5	koto tuo	P	2	-3,33	gizi kurang	1	79,3	1	15	2	62,5	2	87,5	1	28	2	28	2	29	2
28	AHR	05/02/2011	14	4	gando	L	1	-1,14	gizi baik	2	69,8	2	13	2	72,5	2	72,5	2	33	1	32	1	33	1
29	TFR	09/09/2010	14	4	basuang	P	2	-0,81	gizi baik	2	79,2	1	14	2	82,5	1	85	1	27	2	28	2	29	2
30	KH	05/01/2011	14	4	sarikiah	P	2	-2,1	gizi kurang	1	81,2	1	13	2	75	2	80	1	25	2	26	2	25	2
31	RHTH	16/01/2011	14	4	taram	P	2	-0,82	gizi baik	2	76	1	13	2	55	2	75	2	27	2	33	1	30	2
32	AR	26/08/2010	14	4	langkuniang	P	2	-2,55	gizi kurang	1	73,1	2	18	1	72,5	2	82,5	1	27	2	33	1	18	3
33	SJN	12/07/2011	13	3	koto tuo	P	2	0,37	gizi baik	2	80,3	1	15	2	80	1	87,5	1	25	2	26	2	20	3
34	LNA	20/06/2010	14	4	kunik bolai	P	2	0,67	gizi baik	2	73,3	2	17	1	82,5	1	60	2	35	1	38	1	28	2
35	CLS	02/12/2010	14	4	padang panjang	P	2	1,03	gizi lebih	3	74,9	1	14	2	62,5	2	67,5	2	30	2	32	1	38	1
36	VR	10/06/2010	14	4	rawang	P	2	-3,33	gizi kurang	1	83,3	1	15	2	92,5	1	72,5	2	35	1	35	1	30	2
37	RSA	03/03/2011	14	4	lakuak	L	1	-1,11	gizi baik	2	82,2	1	18	1	67,5	2	60	2	26	2	26	2	30	2
38	AJ	03/03/2011	14	4	taram	L	1	-2,39	gizi kurang	1	73,4	2	16	2	67,5	2	62,5	2	27	2	29	2	22	2
39	FAS	19/02/11	14	4	balai lamo	L	1	-0,83	gizi baik	2	78,8	1	17	1	67,5	2	72,5	2	27	2	26	2	30	2
40	LS	10/06/2011	13	3	kunik bolai	P	2	-2,55	gizi kurang	1	76,8	1	18	1	82,5	1	62,5	2	28	2	30	2	28	2
41	FNy	30/11/2010	14	4	balik parik	L	1	-0,49	gizi baik	2	73,7	2	15	2	72,5	2	75	2	31	1	29	2	25	2
42	RAA	15/07/2011	13	3	kubang duo	P	2	1,13	gizi lebih	3	78,2	1	12	2	62,5	2	72,5	2	22	2	27	2	27	2
43	MFS	18/06/2011	13	3	padang datar	L	1	-2,64	gizi kurang	1	71,9	2	17	1	90	1	72,5	2	25	2	33	1	32	1

44	MRI	03/03/2011	14	4	guak jagak	L	1	-2,49	gizi kurang	1	72,2	2	19	1	55	2	65	2	34	1	28	2	27	2
45	DRS	08/10/2010	14	4	sarikiah	L	1	-1,48	gizi baik	2	76,6	1	18	1	55	2	60	2	22	2	27	2	19	3
46	FARA	21/06/2010	14	4	bukik kanduang	L	1	-3,33	gizi kurang	1	70,3	2	19	1	65	2	80	1	35	1	35	1	35	1
47	IR	10/11/2010	14	4	talago laweh	L	1	-0,73	gizi baik	2	73,6	2	18	1	77,5	1	75	2	28	2	30	2	29	2
48	MRS	13/11/2010	14	4	talago laweh	L	1	-3,33	gizi kurang	1	76,1	1	15	2	65	2	70	2	30	2	29	2	25	2
49	IPF	17/10/2008	16	6	sulit air	L	1	-1,65	gizi baik	2	69,6	2	11	2	77,5	1	82,5	1	22	2	27	2	27	2
50	NVZ	09/05/2011	14	4	koto tuo	P	2	-0,24	gizi baik	2	80,3	1	18	1	80	1	80	1	27	2	29	2	22	2
51	AZH	10/04/2011	14	4	sarikiah	P	2	-1,42	gizi baik	2	81,8	1	17	1	77,5	1	70	2	26	2	30	2	27	2
52	AR	10/04/2010	15	5	linawan	L	1	-3,13	gizi kurang	1	68	2	17	1	72,5	2	67,5	2	19	3	25	2	18	3
53	PSW	20/11/2010	14	4	sulit air	L	1	-0,56	gizi baik	2	82,1	1	17	1	97,5	1	70	2	29	2	31	1	30	2
54	AFB	02/02/2011	14	4	gando	P	2	1,32	gizi lebih	3	79,8	1	19	1	75	2	77,5	1	34	1	37	1	34	1
55	KF	24/09/2010	14	4	sarikiah	L	1	-3,33	gizi kurang	1	74,6	1	15	2	70	2	72,5	2	26	2	31	1	29	2
56	IM	19/06/2011	14	4	gando	L	1	-2,77	gizi kurang	1	72,2	2	16	2	65	2	70	2	28	2	28	2	30	2
57	SPH	26/03/2011	14	4	siaru	P	2	1,53	gizi lebih	3	82,9	1	20	1	57,5	2	75	2	32	1	37	1	21	2
58	SRA	05/06/2011	13	3	linawan	L	1	-1,75	gizi baik	2	71,7	2	20	1	57,5	2	62,5	2	30	2	37	1	23	2
59	RFT	04/12/2010	14	4	padang panjang	P	2	-2,51	gizi kurang	1	74,4	1	18	1	70	2	80	1	34	1	31	1	26	2
60	SL	02/08/2008	17	7	rawang	P	2	-0,27	gizi baik	2	72,8	2	16	2	67,5	2	70	2	24	2	29	2	26	2
61	CS	24/03/2011	14	4	linawan	P	2	-2,66	gizi kurang	1	77,3	1	15	2	77,5	1	85	1	26	2	26	2	30	2
62	TFF	11/09/2010	15	5	rawang	P	2	0,39	gizi baik	2	80,5	1	19	1	72,5	2	67,5	2	26	2	26	2	30	2
63	GHO	17/10/2009	15	5	koto tuo	P	2	-1,53	gizi baik	2	83,4	1	15	2	70	2	80	1	31	1	29	2	24	2
64	PN	03/11/2010	15	5	koto tuo	P	2	-3,33	gizi kurang	1	79,3	1	15	2	80	1	80	1	28	2	28	2	29	2
65	RHTH	05/02/2011	14	4	gando	L	1	-1,14	gizi baik	2	69,8	2	14	2	70	2	70	2	32	1	32	1	30	2
66	RFT	09/09/2010	14	4	basuang	P	2	-0,81	gizi baik	2	79,2	1	15	2	77,5	1	75	2	27	2	28	2	29	2

67	HK	05/01/2011	14	4	sarikiah	P	2	-2,2	gizi kurang	1	81,2	1	13	2	70	2	77,5	1	24	2	26	2	24	2
68	TUI	18/06/2011	13	3	padang datar	L	1	-2,64	gizi kurang	1	71,9	2	18	1	90	1	82,5	1	25	2	33	1	33	1
69	JKL	03/03/2011	14	4	basung	L	1	-2,55	gizi kurang	1	72,2	2	20	1	57,5	2	77,5	1	34	1	28	2	29	2
70	VFT	08/10/2010	14	4	sarikiah	L	1	-1,48	gizi baik	2	76,6	1	18	1	42,5	3	65	2	22	2	27	2	19	3
71	FARA	21/06/2010	14	4	bukik kanduang	L	1	-2,51	gizi kurang	1	70,3	2	19	1	80	1	82,5	1	35	1	35	1	36	1
72	SIR	10/11/2010	14	4	kunik bolai	L	1	-0,73	gizi baik	2	73,6	2	17	1	82,5	1	70	2	26	2	30	2	29	2
73	BMRS	13/11/2010	14	4	talago laweh	L	1	-2,64	gizi kurang	1	76,1	1	16	2	67,5	2	80	1	31	1	29	2	26	2

LAMPIRAN 6 OUTPUT SPSS

OUTPUT SPSS

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	8	11.0	11.0	11.0
	14	48	65.8	65.8	76.7
	15	11	15.1	15.1	91.8
	16	4	5.5	5.5	97.3
	17	2	2.7	2.7	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	L	35	47.9	47.9	47.9
	P	38	52.1	52.1	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

Prestasi Belajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	45	61.6	61.6	61.6
	Rendah	28	38.4	38.4	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

Kesehatan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	40	54.8	54.8	54.8
	Rendah	33	45.2	45.2	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

Status Gizi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Gizi Kurang	28	38.4	38.4	38.4
	Gizi Baik	38	52.1	52.1	90.4
	Gizi Lebih	6	8.2	8.2	98.6
	Obesitas	1	1.4	1.4	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

Minat Belajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Minat Tinggi	25	34.2	34.2	34.2
	Minat Sedang	46	63.0	63.0	97.3
	Minat Rendah	2	2.7	2.7	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

Motivasi Belajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	28	38.4	38.4	38.4
	Sedang	45	61.6	61.6	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

Lingkungan Keluarga					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	23	31.5	31.5	31.5
	Baik	48	65.8	65.8	97.3
	Kurang Baik	2	2.7	2.7	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

Lingkungan Sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	26	35.6	35.6	35.6
	Baik	47	64.4	64.4	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

Lingkungan Masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	11	15.1	15.1	15.1
	Baik	55	75.3	75.3	90.4
	Kurang Baik	7	9.6	9.6	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

Kesehatan * Prestasi Belajar Crosstabulation

			Prestasi Belajar		
			Tinggi	Rendah	Total
Kesehatan	Tinggi	Count	22	18	40
		% within Kesehatan	55.0%	45.0%	100.0%
		% within Prestasi Belajar	48.9%	64.3%	54.8%
		% of Total	30.1%	24.7%	54.8%
	Rendah	Count	23	10	33
		% within Kesehatan	69.7%	30.3%	100.0%
		% within Prestasi Belajar	51.1%	35.7%	45.2%
		% of Total	31.5%	13.7%	45.2%
Total	Count	45	28	73	
	% within Kesehatan	61.6%	38.4%	100.0%	
	% within Prestasi Belajar	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	61.6%	38.4%	100.0%	

Status Gizi * Prestasi Belajar Crosstabulation

		Prestasi Belajar		Total
		Tinggi	Rendah	
Status Gizi	Gizi Kurang	Count	13	15
		% within Status Gizi	46.4%	53.6%
		% within Prestasi Belajar	28.9%	53.6%
		% of Total	17.8%	20.5%
	Gizi Baik	Count	25	13
		% within Status Gizi	65.8%	34.2%
		% within Prestasi Belajar	55.6%	46.4%
		% of Total	34.2%	17.8%
	Gizi Lebih	Count	6	0
		% within Status Gizi	100.0%	0.0%
		% within Prestasi Belajar	13.3%	0.0%
		% of Total	8.2%	0.0%
	Obesitas	Count	1	0
		% within Status Gizi	100.0%	0.0%
		% within Prestasi Belajar	2.2%	0.0%
		% of Total	1.4%	0.0%
Total		Count	45	28
		% within Status Gizi	61.6%	38.4%
		% within Prestasi Belajar	100.0%	100.0%
		% of Total	61.6%	38.4%

Minat * Prestasi Belajar Crosstabulation

		Prestasi Belajar		Total
		Tinggi	Rendah	
Minat	Minat Tinggi	Count	18	7
		% within Minat	72.0%	28.0%
		% within Prestasi Belajar	40.0%	25.0%
		% of Total	24.7%	9.6%
	Minat Sedang	Count	26	20
		% within Minat	56.5%	43.5%
		% within Prestasi Belajar	57.8%	71.4%
		% of Total	35.6%	27.4%

Minat Rendah	Count	1	1	2
	% within Minat	50.0%	50.0%	100.0%
	% within Prestasi Belajar	2.2%	3.6%	2.7%
	% of Total	1.4%	1.4%	2.7%
Total	Count	45	28	73
	% within Minat	61.6%	38.4%	100.0%
	% within Prestasi Belajar	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	61.6%	38.4%	100.0%

Motivasi * Prestasi Belajar Crosstabulation

			Prestasi Belajar		
			Tinggi	Rendah	Total
Motivasi	Tinggi	Count	21	7	28
		% within Motivasi	75.0%	25.0%	100.0%
		% within Prestasi Belajar	46.7%	25.0%	38.4%
		% of Total	28.8%	9.6%	38.4%
	Sedang	Count	24	21	45
		% within Motivasi	53.3%	46.7%	100.0%
		% within Prestasi Belajar	53.3%	75.0%	61.6%
		% of Total	32.9%	28.8%	61.6%
Total	Count	45	28	73	
	% within Motivasi	61.6%	38.4%	100.0%	
	% within Prestasi Belajar	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	61.6%	38.4%	100.0%	

Keluarga * Prestasi Belajar Crosstabulation

			Prestasi Belajar		
			Tinggi	Rendah	Total
Keluarga	Sangat Baik	Count	12	11	23
		% within Keluarga	52.2%	47.8%	100.0%
		% within Prestasi Belajar	26.7%	39.3%	31.5%
		% of Total	16.4%	15.1%	31.5%
	Baik	Count	33	15	48
		% within Keluarga	68.8%	31.3%	100.0%

	Kurang Baik	% within Prestasi Belajar	73.3%	53.6%	65.8%
		% of Total	45.2%	20.5%	65.8%
		Count	0	2	2
		% within Keluarga	0.0%	100.0%	100.0%
		% within Prestasi Belajar	0.0%	7.1%	2.7%
		% of Total	0.0%	2.7%	2.7%
Total		Count	45	28	73
		% within Keluarga	61.6%	38.4%	100.0%
		% within Prestasi Belajar	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	61.6%	38.4%	100.0%

Sekolah * Prestasi Belajar Crosstabulation

			Prestasi Belajar		
			Tinggi	Rendah	Total
Sekolah	Sangat Baik	Count	14	12	26
		% within Sekolah	53.8%	46.2%	100.0%
		% within Prestasi Belajar	31.1%	42.9%	35.6%
		% of Total	19.2%	16.4%	35.6%
	Baik	Count	31	16	47
		% within Sekolah	66.0%	34.0%	100.0%
		% within Prestasi Belajar	68.9%	57.1%	64.4%
		% of Total	42.5%	21.9%	64.4%
Total	Count	45	28	73	
	% within Sekolah	61.6%	38.4%	100.0%	
	% within Prestasi Belajar	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	61.6%	38.4%	100.0%	

Masyarakat * Prestasi Belajar Crosstabulation

			Prestasi Belajar		
			Tinggi	Rendah	Total
Masyarakat	Sangat Baik	Count	6	5	11
		% within Masyarakat	54.5%	45.5%	100.0%
		% within Prestasi Belajar	13.3%	17.9%	15.1%
		% of Total	8.2%	6.8%	15.1%

	Baik	Count	35	20	55
		% within Masyarakat	63.6%	36.4%	100.0%
		% within Prestasi Belajar	77.8%	71.4%	75.3%
		% of Total	47.9%	27.4%	75.3%
	Kurang Baik	Count	4	3	7
		% within Masyarakat	57.1%	42.9%	100.0%
		% within Prestasi Belajar	8.9%	10.7%	9.6%
		% of Total	5.5%	4.1%	9.6%
Total		Count	45	28	73
		% within Masyarakat	61.6%	38.4%	100.0%
		% within Prestasi Belajar	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	61.6%	38.4%	100.0%

LAMPIRAN 7 SURAT IZIN PENELITIAN



Kementerian Kesehatan
Direktorat Jenderal
Sumber Daya Manusia Kesehatan
Politeknik Kesehatan Padang
Jalan Simpang Pondok Kelah, Nenggalo
Padang, Sumatera Barat 25146
☎ (075) 7058128
🌐 <https://www.poltekkes-pdg.ac.id>

Nomor : PP.06.02/F.XXXIX/1099/2025
2025
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

05 Februari

Yth. Kepala Sekolah SMPN 1 Koto Diatas
Jln. Kacang Baririk Jr. Koto Tuo, Nagari Sulit Air, Kec. X Koto Diatas

Dengan hormat,

Sesuai dengan Kurikulum Jurusan Gizi Kementerian Kesehatan Poltekkes Padang, Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Diploma III Gizi diwajibkan untuk membuat suatu penelitian berupa Karya Tulis Ilmiah, dimana lokasi penelitian mahasiswa tersebut adalah institusi yang Bapak/Ibu pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin mahasiswa kami untuk melakukan penelitian. Adapun mahasiswa tersebut adalah :

Nama	: Annisa Fithrah
NIM	: 222110165
Judul Penelitian	: Gambaran Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 X Koto Diatas
Tempat Penelitian	: SMPN 1 X Koto Diatas
Waktu Penelitian	: Februari s/d Juni 2025

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Direktur Kemenkes Poltekkes Padang



Renidayati, S.Kp, M.Kep, Sp.Jiwa

Kementerian Kesehatan tidak menerima stempel atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi stempel atau gratifikasi silahkan laporkan melalui HALO KEMENKES1500667 dan <https://web.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silakan unggah dokumen pada laman <https://ite.kemkes.go.id/verifyPDF>.



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Sertifikasi Elektronik

LAMPIRAN 8 DOKUMENTASI PENELITIAN



LAMPIRAN 9 LEMBAR KONSULTASI



Kementerian Kesehatan
 Direktorat Jenderal
 Sumber Daya Manusia Kesehatan
 Poltekkes Padang
 Jl. Sekeloa Tengah No. 100
 Padang, Sumatera Barat 25139
 Telp. (075) 744500
 Email: info@poltekkespadang.ac.id

PRODI DIPLOMA TIGA JURUSAN GIZI KEMENKES POLTEKKES PADANG

Nama : Annisa Fidiyah
 NIM : 222110165
 Pembimbing Utama : Andriyikar SKM, M.Kes
 Judul TA : Gambaran Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 X Kota Dintan Tahun 2025

No	Tanggal	Kegiatan atau Saran Pembimbing	Tanda tangan
1.	Senin 19 Mei 2025	Hasil dari materi tabel.	
2.	Senin 20 Mei 2025	Perbaikan Pembahasan.	
3.	Kamis 22 Mei 2025	Kesimpulan dan rumus.	
4.	Jum'at 23 Mei 2025	Kesimpulan.	
5.	Senin 02 Juni 2025	ABSTRAK	
6.	Selasa 03 Juni 2025	Perbaikan ABSTRAK.	
7.	Rabu 04 Juni 2025	LAMPIRAN dan hasil TA	
8.	Kamis 05 Juni 2025	Ass. Ujian	

Disetujui oleh :
 Ketua Prodi DIII Gizi

Dr. Hermida Bai Umar, SKM, NIKM
 NIP. 19690529 199203 2 002

**PRODI DIPLOMA TIGA JURUSAN GIZI
KEMENKES POLTEKKES PADANG**

Nama : Annisa Fithrah
NIM : 222110165
Pembimbing utama : Andrafikar SKM,M.Kes
Pembimbing Pendamping : Marni Handayani, S.SiT, M.Kes
Judul TA : Gambaran Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 X Koto Diatas Tahun 2025

No	Tanggal	Kegiatan atau Saran Pembimbing	Tanda tangan
1.	Selasa 20 Mei 2024	Penulisan dan Bab 1 - 4	
2.	Rabu 21 Mei 2024	Melengkapi Daftar Isi Daftar Isi, lampiran	
3.	Kamis 22 Mei 2024	Penulisan di bab IV	
4.	Senin 02 Juni 2024	Pembahasan	
5.	Selasa 03 Juni 2024	Penulisan di bab V	
6.	Rabu 04 Juni 2024	tan tulisan ABSTRAK	
7.	Kamis 05 Juni 2024	Acc Ujian	
8.			

Disetujui oleh
Ketua Prodi D-III Gizi

Dr. Hermi Bus Umar, SKM, MKM
NIP. 19690529 199203 2 002

LAMPIRAN 10 UJI TURNITIN



Page 2 of 27 - Integrity Overview

Submission ID (Inroad): 13288412023

20% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 8 words)

Exclusions

- 1 Excluded Match

Top Sources

- 19%  Internet sources
 - 10%  Publications
 - 0%  Submitted works (Student Papers)
-